



# BULETIN

# Cuaca dan Iklim

Kepulauan Riau

APRIL  
2024



# **BULETIN CUACA DAN IKLIM**

**PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

**EDISI 46 – APRIL 2024**

**Diterbitkan Oleh:**



**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
STASIUN METEOROLOGI RAJA HAJI FISABILILLAH TANJUNGPINANG**

Area Perkantoran Bandara RHF Tanjungpinang

Tanjungpinang, Kepulauan Riau

Email: [stamet.tanjungpinang@bmkgo.go.id](mailto:stamet.tanjungpinang@bmkgo.go.id)

Telp: (0771) 4444005 / +62 811-7786-091

## TIM REDAKSI

### **PENANGGUNG JAWAB:**

Ahmad Kosasih

### **REDAKTUR:**

Miranda Anjelina Parhusip

### **ANGGOTA:**

Atikah Rozanah Niri  
Maulita Aristya Firmantari  
Miranda Putri Permatasari  
M. Fadris Dwiandoko  
Rizky Aji Pradana  
Robbi Akbar Anugrah  
Vivi Putrima Ardah  
Yazid Berlianul Abid

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buletin Cuaca dan Iklim Provinsi Kepulauan Riau Periode April 2024 ini dapat terselesaikan dengan baik.

Buletin ini membahas informasi mengenai kondisi cuaca di Kota Tanjungpinang dan iklim di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan April 2024, serta prakiraannya untuk tiga bulan kedepan yaitu bulan Mei – Juli 2024. Analisis hujan bulan Maret 2024 disusun berdasarkan hasil analisis data hujan yang diterima dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) BMKG dan pengamat Pos Hujan Kerjasama (PHK) yang berada di wilayah Provinsi Kepulauan Riau (Kepri). Adapun prakiraan hujan tiga bulan ke depan merupakan hasil olahan model statistik data hujan dengan memperhatikan kondisi fisis dan dinamika atmosfer serta kondisi lokal masing-masing wilayah.

Buletin ini juga memberikan informasi mengenai tingkat kekeringan dan kebasahan dengan menggunakan metode *Standardized Precipitation Index (SPI)* 3 bulanan guna memberikan gambaran kekeringan meteorologis di Provinsi Kepri. Informasi lainnya yaitu mengenai monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut dan tingkat ketersediaan air tanah.

Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada seluruh UPT BMKG dan para pengamat PHK di wilayah Provinsi Kepri yang telah melaporkan data curah hujan dengan tepat waktu. Penulisan buletin ini masih banyak kekurangan dan masih belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh pengguna jasa. Kami sangat membutuhkan banyak saran dan masukan agar dapat menyempurnakan buletin ini kedepannya. Kami berharap agar buletin ini dapat terus disempurnakan dan dapat menjawab masalah-masalah iklim di Provinsi Kepulauan Riau.

Tanjungpinang, April 2024  
Kepala Stasiun Meteorologi Kelas III RHF  
Tanjungpinang

Ahmad Kosasih. ST., M.Sc

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
ANALISIS DAN PRAKIRAAN DINAMIKA ATMOSFER.....	6
A. Fenomena Global.....	6
B. Fenomena Regional .....	8
C. Analisis Lokal.....	10
D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan <i>Hotspot</i> .....	12
Zona Musim .....	13
ANALISIS CURAH HUJAN.....	15
A. Analisis Curah Hujan Bulan Maret 2024 .....	15
B. Analisis Sifat Hujan Bulan Maret 2024 .....	17
C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan Maret 2024 .....	19
PRAKIRAAN CURAH HUJAN.....	22
A. Prakiraan Curah Hujan Bulan Mei 2024 .....	22
B. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Mei 2024 .....	23
C. Prakiraan Curah Hujan Probabilistik Bulan Mei 2024 .....	24
D. Prakiraan Curah Hujan Bulan Juni 2024.....	26
E. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juni 2024 .....	27
F. Prakiraan Curah Hujan Probabilistik Bulan Juni 2024.....	28
G. Prakiraan Curah Hujan Bulan Juli 2024.....	30
H. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juli 2024.....	31
I. Prakiraan Curah Hujan Probabilistik Bulan Juli 2024.....	32
INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH.....	34
A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Januari – Maret 2024.....	34
B. Prakiraan Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Mei - Juli 2024 .....	35
C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah .....	36
LAPORAN PENGAMATAN HILAL .....	37
A. Pendahuluan .....	37
B. Hasil yang Dicapai.....	38
C. Simpulan dan Saran .....	38
D. Saran.....	38
E. Penutup.....	38
ARTIKEL PERALATAN.....	39
DAFTAR ISTILAH .....	41

## DAFTAR GAMBAR

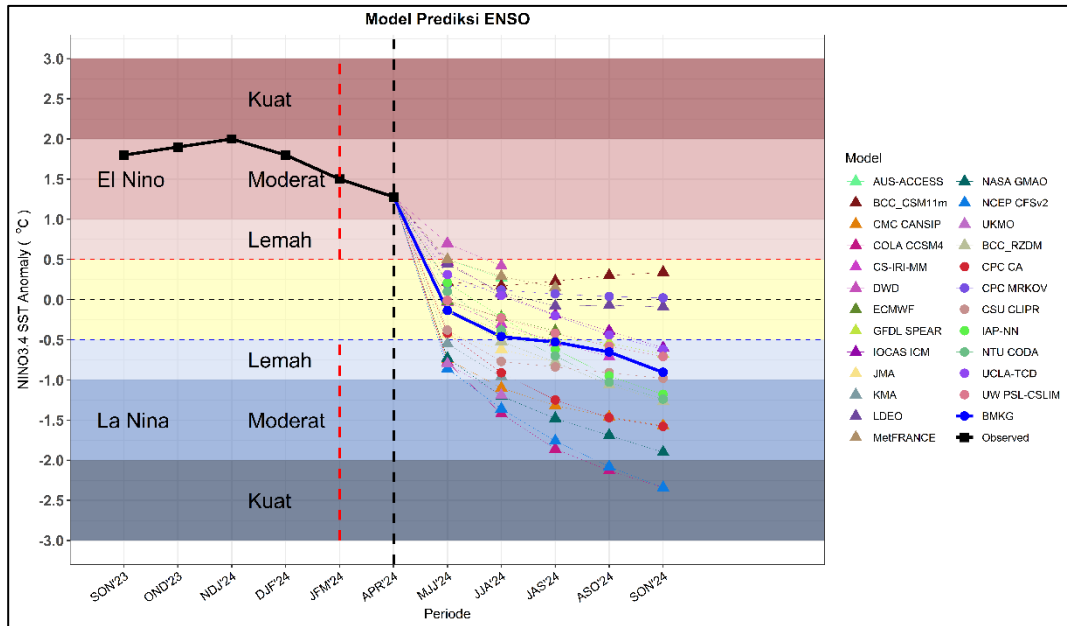
<b>Gambar 1.</b> Model Prediksi ENSO.....	6
<b>Gambar 2.</b> Model Prediksi IOD.....	6
<b>Gambar 3.</b> Rata-rata Suhu Muka Laut Bulan Maret 2024.....	7
<b>Gambar 4.</b> Peta Anomali Suhu Muka Laut.....	7
<b>Gambar 5.</b> Pergerakan MJO (Madden Jullian Oscillation).....	8
<b>Gambar 6.</b> Prakiraan Sirkulasi Angin Bulan Mei - Juli 2024.....	9
<b>Gambar 7.</b> Kondisi Windrose Bulan Maret 2024.....	11
<b>Gambar 8.</b> Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode Maret 2024.....	11
<b>Gambar 9.</b> Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia.....	13
<b>Gambar 10.</b> Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau.....	14
<b>Gambar 11.</b> Peta Analisis Curah Hujan Bulan Maret 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	16
<b>Gambar 12.</b> Peta Analisis Sifat Hujan Bulan Maret 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	18
<b>Gambar 13.</b> Peta Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (Updated: 31 Maret 2024).....	20
<b>Gambar 14.</b> Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan Maret 2024..	21
<b>Gambar 15.</b> Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan Mei 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	22
<b>Gambar 16.</b> Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Mei 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	23
<b>Gambar 17.</b> Peta Prakiraan Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Mei 2024:.....	25
<b>Gambar 18.</b> Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan Juni 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	26
<b>Gambar 19.</b> Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juni 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	27
<b>Gambar 20.</b> Peta Prakiraan Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Juni 2024:.....	29
<b>Gambar 21.</b> Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan Juli 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	30
<b>Gambar 22.</b> Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juli 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	31
<b>Gambar 23.</b> Peta Prakiraan Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Juli 2024:.....	33
<b>Gambar 24.</b> Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode Januari – Maret 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	34
<b>Gambar 25.</b> Peta Prakiraan Tingkat Kekeringan Meterologis Periode Mei - Juli 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	35
<b>Gambar 26.</b> Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan Maret 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	36
<b>Gambar 27.</b> Hasil pengamatan hilal.....	38
<b>Gambar 28.</b> Penakar Hujan Hellman Tampak Luar.....	39
<b>Gambar 29.</b> Penakar Hujan Hellman Tampak Luar.....	39

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan Maret 2024 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG.....	10
<b>Tabel 2.</b> Prakiraan Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan April 2024.....	12
<b>Tabel 3.</b> Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau.....	14
<b>Tabel 4.</b> Analisis Curah Hujan Bulan Maret 2024.....	16
<b>Tabel 5.</b> Analisis Sifat Hujan Bulan Maret 2024.....	18
<b>Tabel 6.</b> Analisis Hari Hujan Bulan Maret 2024.....	21
<b>Tabel 7.</b> Prakiraan Curah Hujan Bulan Mei 2024.....	22
<b>Tabel 8.</b> Prakiraan Sifat Hujan Bulan Mei 2024.....	23
<b>Tabel 9.</b> Prakiraan Curah Hujan Bulan Juni 2024.....	26
<b>Tabel 10.</b> Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juni 2024.....	27
<b>Tabel 11.</b> Prakiraan Curah Hujan Bulan Juli 2024.....	30
<b>Tabel 12.</b> Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juli 2024.....	31
<b>Tabel 13.</b> Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan Januari - Maret 2024.....	34
<b>Tabel 14.</b> Prakiraan Kekeringan dan Kebasahan Bulan Mei – Juli 2024.....	35
<b>Tabel 15.</b> Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan Maret 2024.....	36

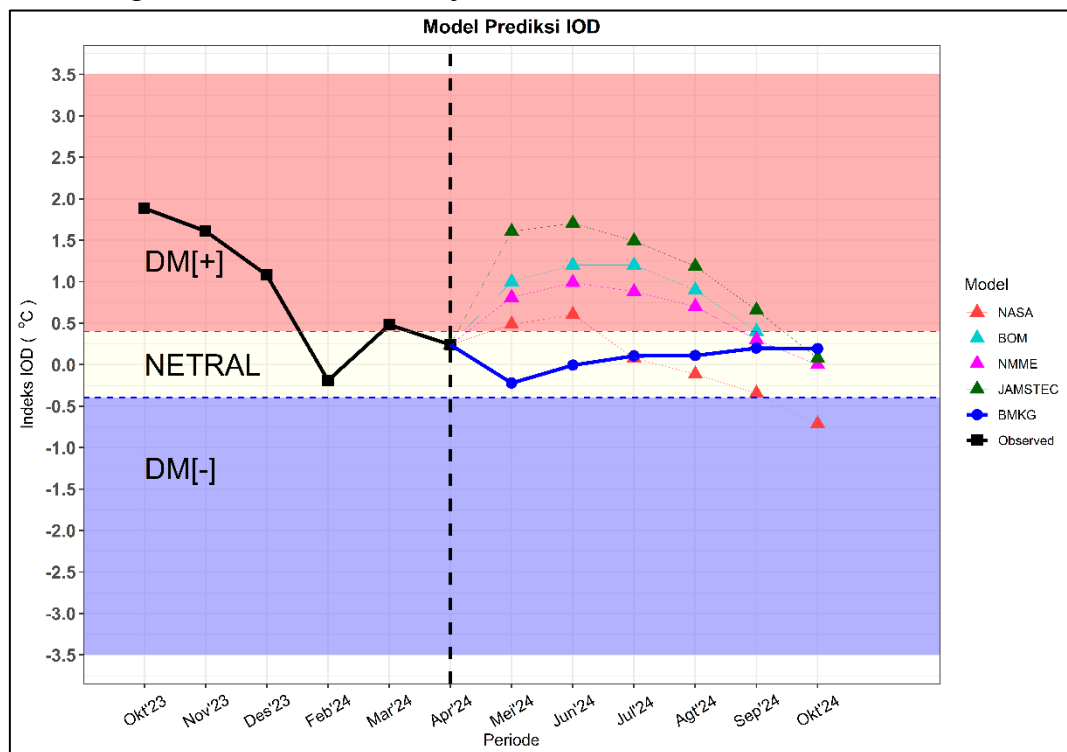
# ANALISIS DAN PRAKIRAAN DINAMIKA ATMOSFER

## A. Fenomena Global



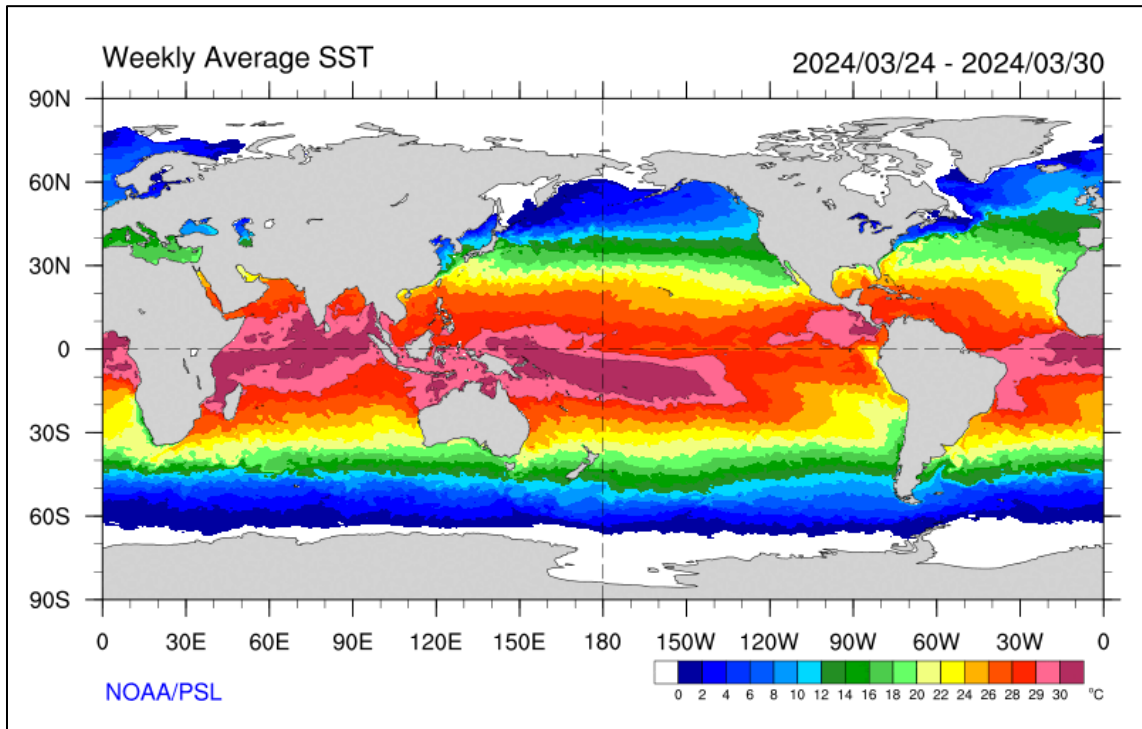
**Gambar 1.** Model Prediksi ENSO

Nilai *Index Nino* 3.4 pada pemutakhiran Dasarian I April 2024 sebesar +1.28 nilai tersebut menunjukkan wilayah Indonesia berada pada kondisi **El Nino Moderat**. Diperkirakan El Nino secara gradual akan beralih menjadi Netral mulai Mei – Juni - Juli 2024.



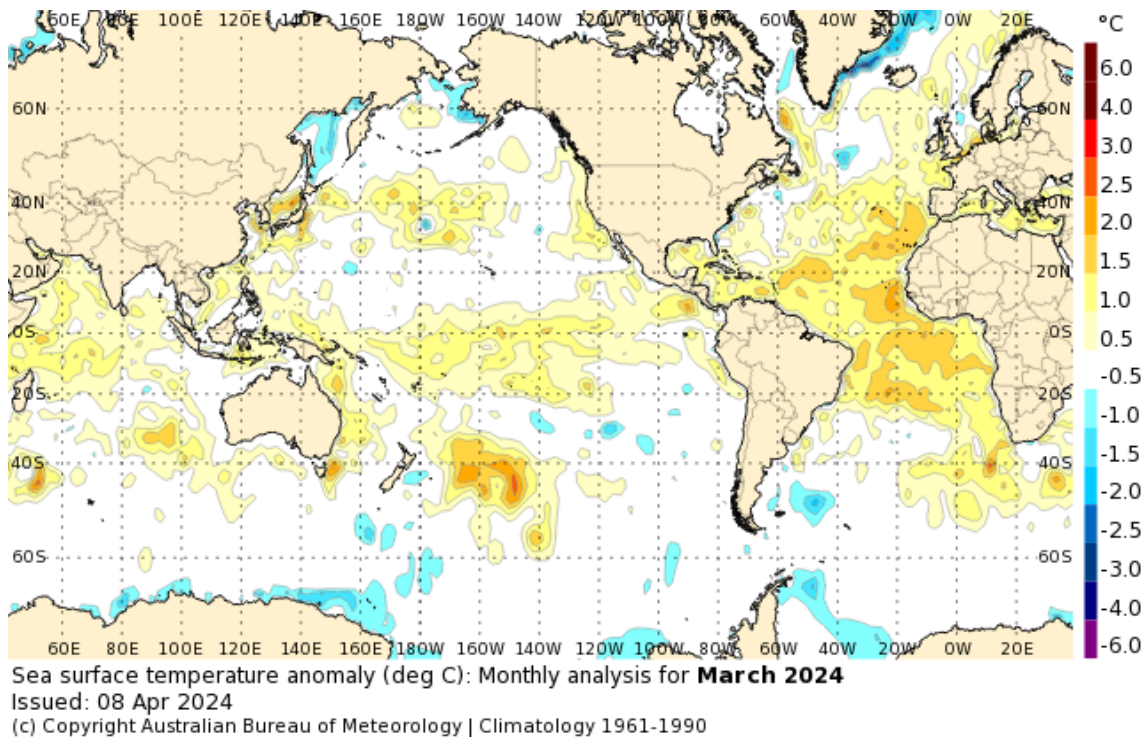
**Gambar 2.** Model Prediksi IOD

Sementara dari hasil analisis indeks IOD pada pemutakhiran Dasarian I April 2024 menunjukkan kondisi Netral dengan nilai +0,24. Kondisi IOD netral diperkirakan akan bertahan hingga pertengahan tahun 2024.



**Gambar 3.** Rata-rata Suhu Muka Laut Bulan Maret 2024

Secara umum kondisi rata-rata suhu muka laut pada periode Januari 2024 di wilayah perairan Indonesia dalam keadaan hangat. Rata-rata suhu muka laut di wilayah Indonesia berkisar antara 28 °C – 30 °C. Jika dilihat pada peta analisa suhu muka laut pada bulan Maret 2024, kondisi rata-rata suhu muka laut untuk di wilayah Kepulauan Riau yaitu berkisar antara 29 °C – 30 °C.

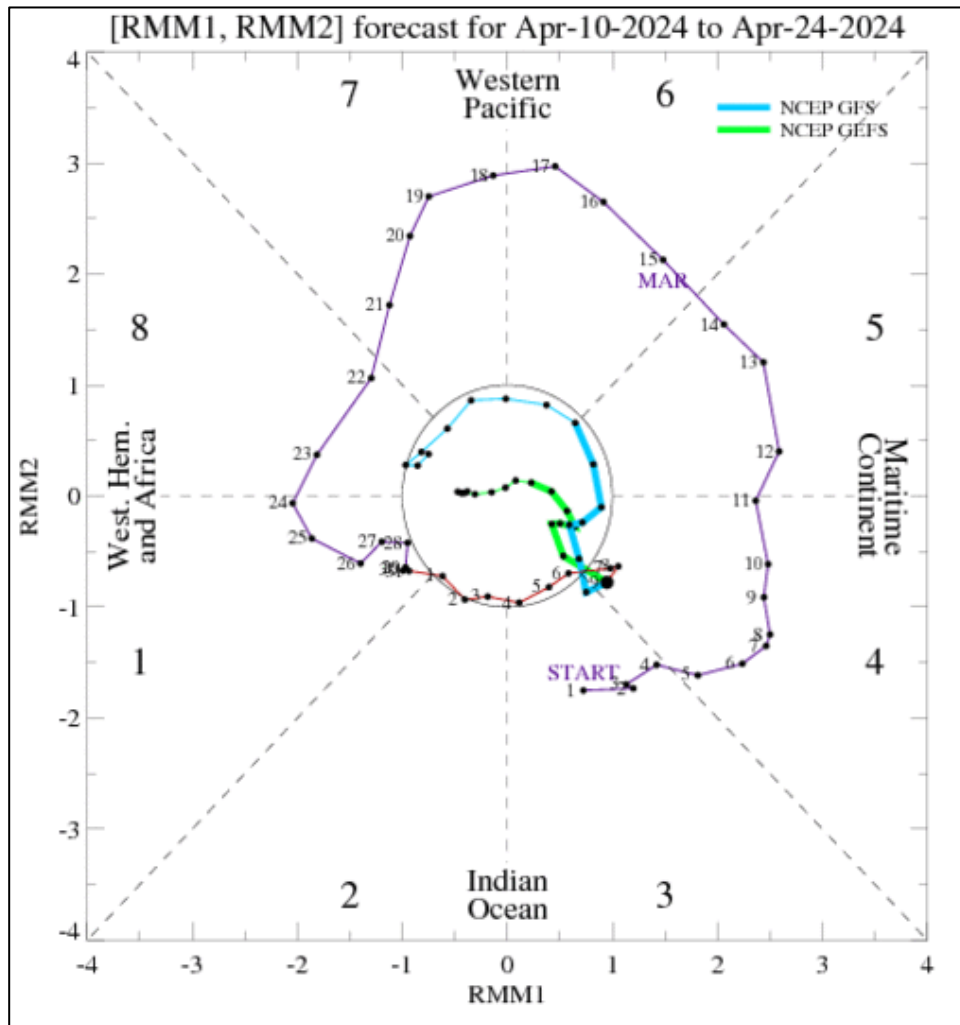


**Gambar 4.** Peta Anomali Suhu Muka Laut

Kondisi rata-rata nilai anomali suhu muka laut di wilayah perairan Indonesia pada bulan Maret 2024 secara umum berkisar antara -0.5 hingga +1.0. Suhu muka laut di hampir

seluruh perairan Indonesia lebih hangat. Suhu muka laut di pesisir timur Kalimantan, barat dan utara Sulawesi umumnya sama dengan normalnya. Menghangatnya SST sekitar Indonesia akan berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan awan-awan hujan.

### B. Fenomena Regional

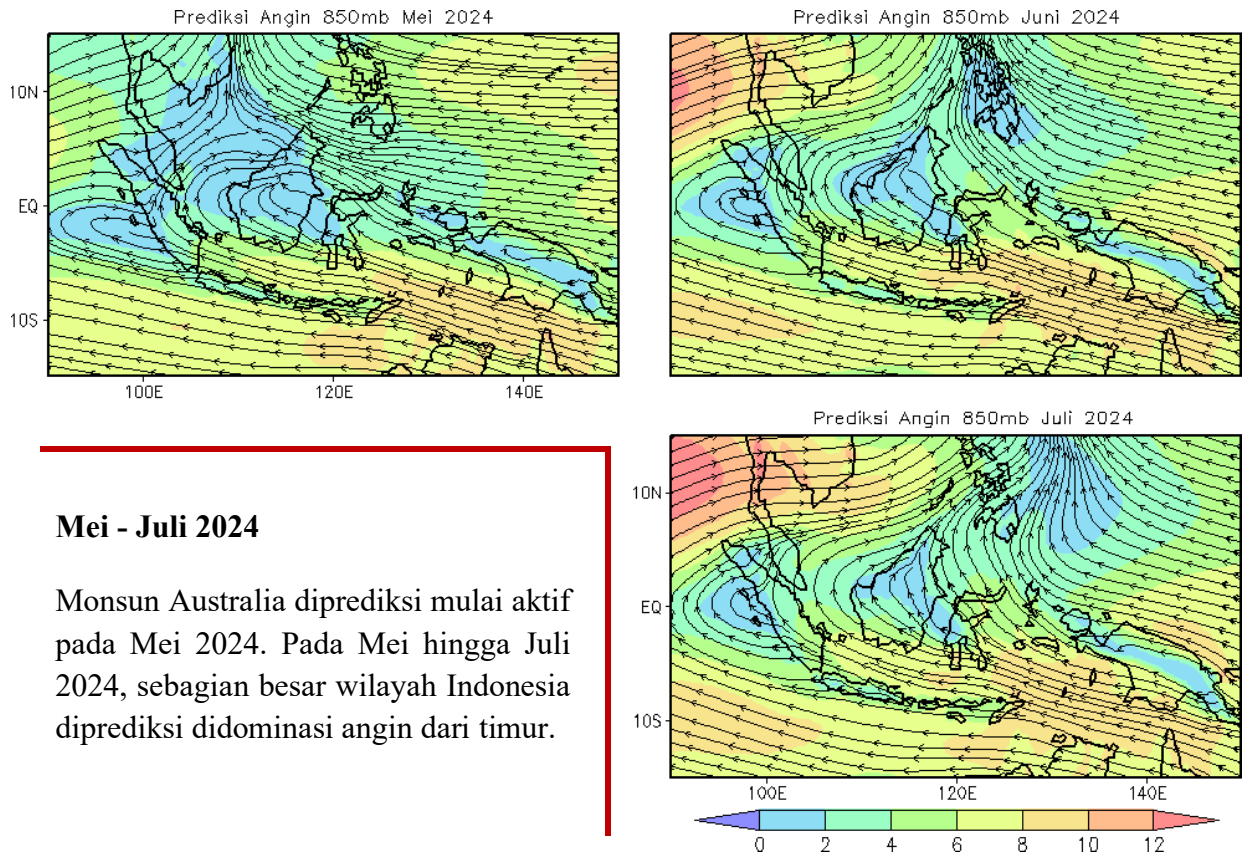


**Gambar 5.** Pergerakan MJO (Madden Jullian Oscillation)

Pergerakan *Madden Jullian Oscillation* (MJO) di bulan Maret 2024. Terlihat dari Gambar 5 bahwa aktivitas MJO di wilayah Indonesia pada bulan Maret 2024 aktif berada di fase 3 hingga fase 1. Analisis pada dasarian I April 2024 menunjukkan MJO aktif di fase 4 (Maritime Continent). MJO diprediksi aktif di fase 4 (benua maritim Indonesia) dan 3 (Samudera Hindia bagian timur) pada awal dasarian II April kemudian tidak aktif hingga awal dasarian III April. MJO berkaitan dengan potensi peningkatan awan hujan di wilayah yang dilewati.

**Monitoring:** Aliran masa udara didominasi angin baratan. Streamline angin daerah pertemuan angin (konvergensi) terjadi di sekitar Sumatera, Laut Jawa, dan Laut Banda. Belokan angin terjadi di sekitar wilayah ekuator.

**Prakiraan:**



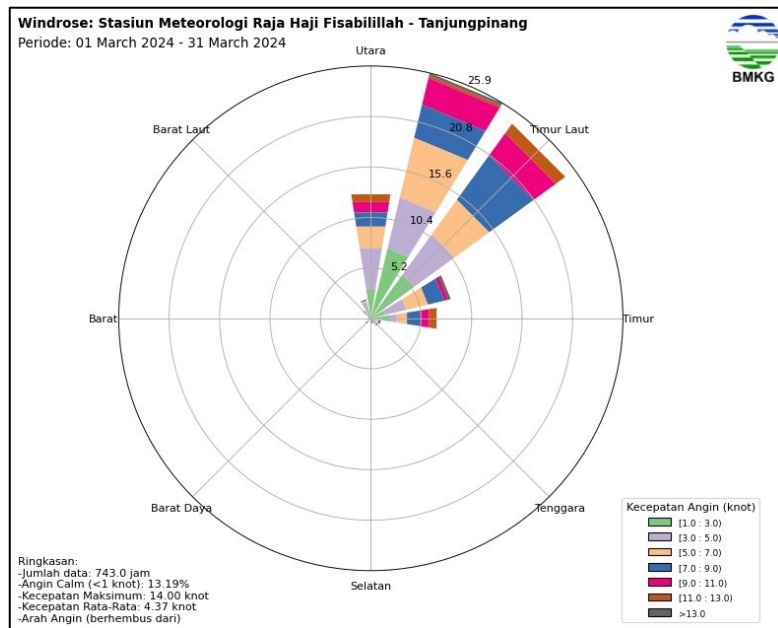
**Gambar 6.** Prakiraan Sirkulasi Angin Bulan Mei - Juli 2024

### C. Analisis Lokal

**Tabel 1.** Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan Maret 2024 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG

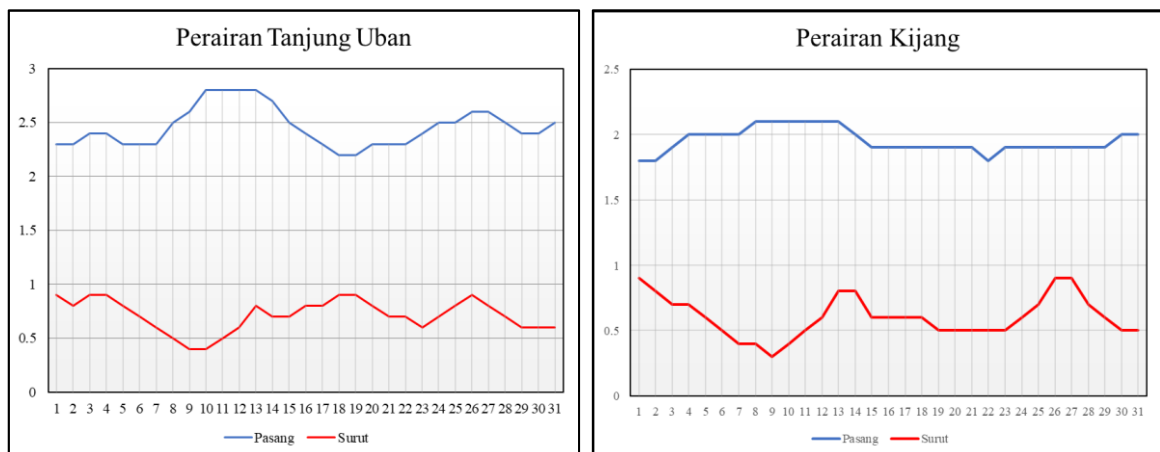
Pengamatan Unsur Cuaca		UPT BMKG di Provinsi Kepulauan Riau					
		Stamet RHF Tanjung Pinang	Stamet Hang Nadim Batam	Stamet RHA Karimun	Stamet Dabo Singkep	Stamet Ranai Natuna	Stamet Tarempa
Suhu Udara (°C)	Rata-rata	28.2	28.8	29.1	28.0	28.6	28.1
	Maksimum	34.2	32.8	34.0	34.0	32.4	32.6
	Minimum	23.8	24.2	25.0	23.6	23.8	24.6
Penyinaran Matahari (%)	Rata-rata	68	23	26	28	16	20
	Tertinggi	100	100	100	100	100	100
	Terendah	0	6	0	0	0	0
Tekanan Udara (mb)	Rata-rata	1011.3	1008.2	1010.5	1007.2	1011.1	1011.0
	Tertinggi	1013.3	1010.2	1012.6	1008.8	1012.7	1012.7
	Terendah	1008.9	1005.5	1007.9	1004.4	1008.9	1009.1
Kelembapan Udara (%)	Rata-rata	81	80	78	87	86	82
	Tertinggi	94	92	92	99	91	87
	Terendah	74	73	70	80	81	76
Angin (knots)	Rata-rata	5	4	3	3	3	2
	Arah Terbanyak	NE	NE	NE	N	NE	N
	Kecepatan maksimum	21	21	13	14	12	15
Curah Hujan (mm)		146.6	221	96	168	16	67
Hari Hujan (hari)		08	08	09	10	05	06

Dari hasil pengamatan unsur cuaca pada bulan Maret 2024 di Provinsi Kepulauan Riau yang ditunjukkan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa suhu udara rata-rata tertinggi terjadi di Karimun, penyinaran matahari paling banyak terjadi di RHF Tanjungpinang, tekanan udara tertinggi terjadi di RHF Tanjungpinang, kelembapan udara tertinggi terjadi di Dabo Singkep, curah hujan tertinggi tercatat terjadi di Dabo Singkep, dan hari hujan paling banyak terjadi di Dabo Singkep yaitu selama 10 hari hujan.



**Gambar 7.** Kondisi Windrose Bulan Maret 2024

Dari hasil analisis diagram windrose angin pada bulan Maret 2024 di wilayah Tanjungpinang diperoleh bahwa arah angin dominan berasal dari Utara – Timur Laut, hal ini secara langsung dipengaruhi oleh Monsun Asia yang aktif, sehingga berdampak langsung untuk wilayah Tanjungpinang, Bintan dan sekitarnya. Rata-rata kecepatan angin berada di kisaran 04 knots. Kecepatan angin maksimum tercatat sebesar 14 knots (26 km/jam), dengan angin calm (< 1 knots) sebesar 13.19 %.



**Gambar 8.** Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode Maret 2024

Berdasarkan gambar 8 untuk wilayah Perairan Tanjung Uban: tinggi pasang berkisar antara 2.2 - 2.8 meter dan tinggi surut berkisar antara 0.4 - 0.9 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: tinggi pasang berkisar antara 0.9 – 2.1 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.3 – 0.9 meter.

**Tabel 2.** Prakiraan Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan April 2024

Tgl.	Tanjung Uban		Kijang		Tgl.	Tanjung Uban		Kijang	
	Pasang	Surut	Pasang	Surut		Pasang	Surut	Pasang	Surut
1	2.5	0.7	2.1	0.5	16	2.3	0.8	1.9	0.5
2	2.5	0.9	2.1	0.5	17	2.2	0.9	1.9	0.5
3	2.4	0.8	2.0	0.5	18	2.2	0.9	1.9	0.6
4	2.3	0.7	2.0	0.5	19	2.2	0.9	1.8	0.6
5	2.3	0.7	1.9	0.5	20	2.2	0.9	1.8	0.7
6	2.5	0.6	1.9	0.5	21	2.3	0.9	1.7	0.8
7	2.6	0.6	2.0	0.6	22	2.4	1.0	1.8	0.9
8	2.7	0.6	2.0	0.7	23	2.4	1.0	1.8	1.0
9	2.8	0.7	2.1	0.8	24	2.5	0.7	1.8	0.8
10	2.8	0.5	2.1	0.7	25	2.5	0.6	1.9	0.6
11	2.7	0.5	2.1	0.5	26	2.6	0.4	2.0	0.4
12	2.6	0.4	2.0	0.4	27	2.6	0.4	2.1	0.3
13	2.4	0.4	1.9	0.4	28	2.6	0.4	2.2	0.3
14	2.4	0.5	1.9	0.4	29	2.5	0.4	2.2	0.3
15	2.4	0.7	2.0	0.4	30	2.6	0.6	2.1	0.3

Tabel 2 menginterpretasikan prakiraan rata-rata harian untuk kejadian pasang dan surut di wilayah Tanjung Uban dan Kijang selama periode April 2024. Wilayah Perairan Tanjung Uban: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 2.2 - 2.8 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.4 - 1.0 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 1.8 – 2.2 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.3 – 1.0 meter.

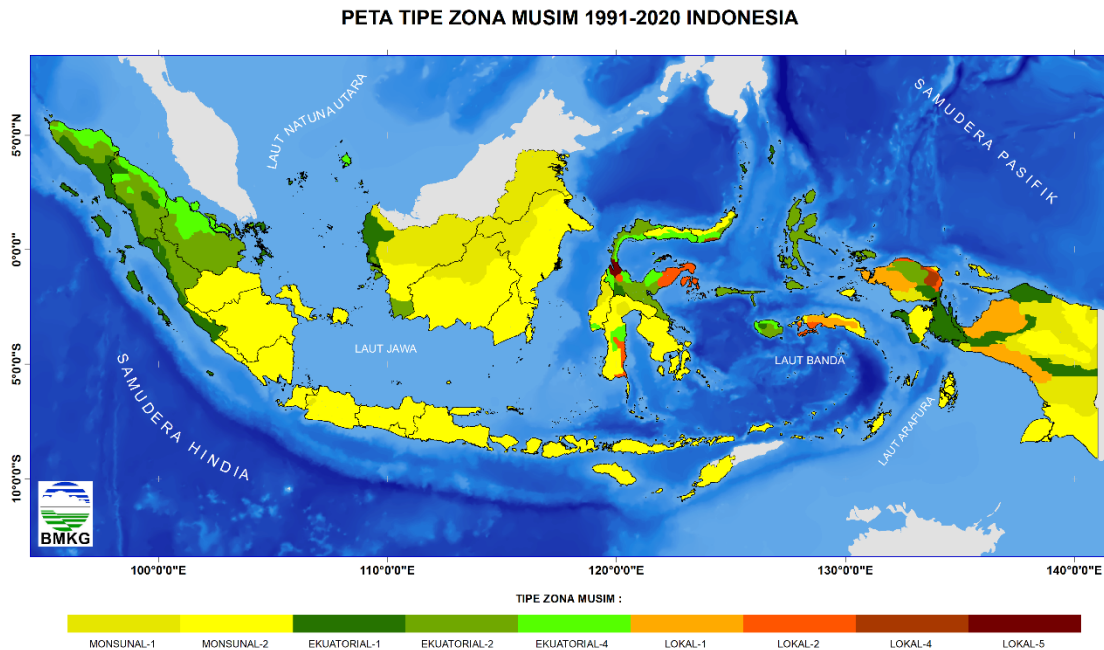
#### **D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan *Hotspot***

Cuaca ekstrem dan titik panas (*hotspot*) yang terjadi di wilayah Tanjungpinang dan sekitarnya sebagai berikut:

- a. Angin permukaan dengan kecepatan >25 knot  
Tidak ada kejadian.
- b. Suhu udara >35,0°C dan atau suhu udara <15°C  
Tidak ada kejadian.
- c. Hujan  $\geq$  50 mm/hari  
Tidak ada kejadian.
- d. Kejadian Hotspot  
29 kejadian titik Hotspot.

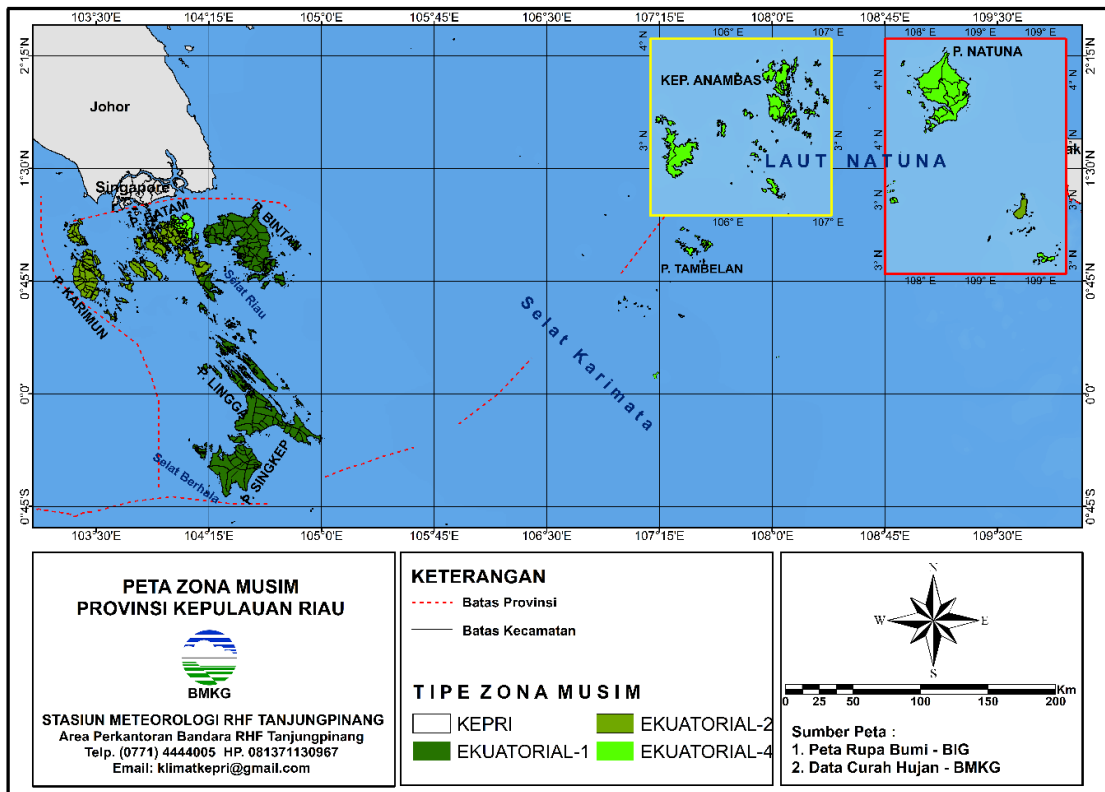
## Zona Musim

**Zona Musim (ZOM)** adalah wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. ZOM saat ini adalah berdasarkan hasil analisis data normal periode 1991-2020. Wilayah Indonesia memiliki 699 ZOM yang secara umum terbagi menjadi tiga tipe, yaitu **Monsunal, Ekuatorial dan Lokal**.



**Gambar 9.** Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia

Berdasarkan pengelompokan pola distribusi curah hujan rata-rata bulanan, maka secara klimatologis wilayah Provinsi Kepulauan Riau dikategorikan ke dalam tipe ZOM Ekuatorial yaitu memiliki pola hujan tahunan dengan dua puncak hujan. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data selama periode 30 tahun yaitu tahun 1991 - 2020, wilayah Kepulauan Riau memiliki 14 Zona Musim (ZOM) yang terdiri dari 5 wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-1, 4 wilayah dengan tipe zona musim Ekuatorial-2, dan 5 wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-4.



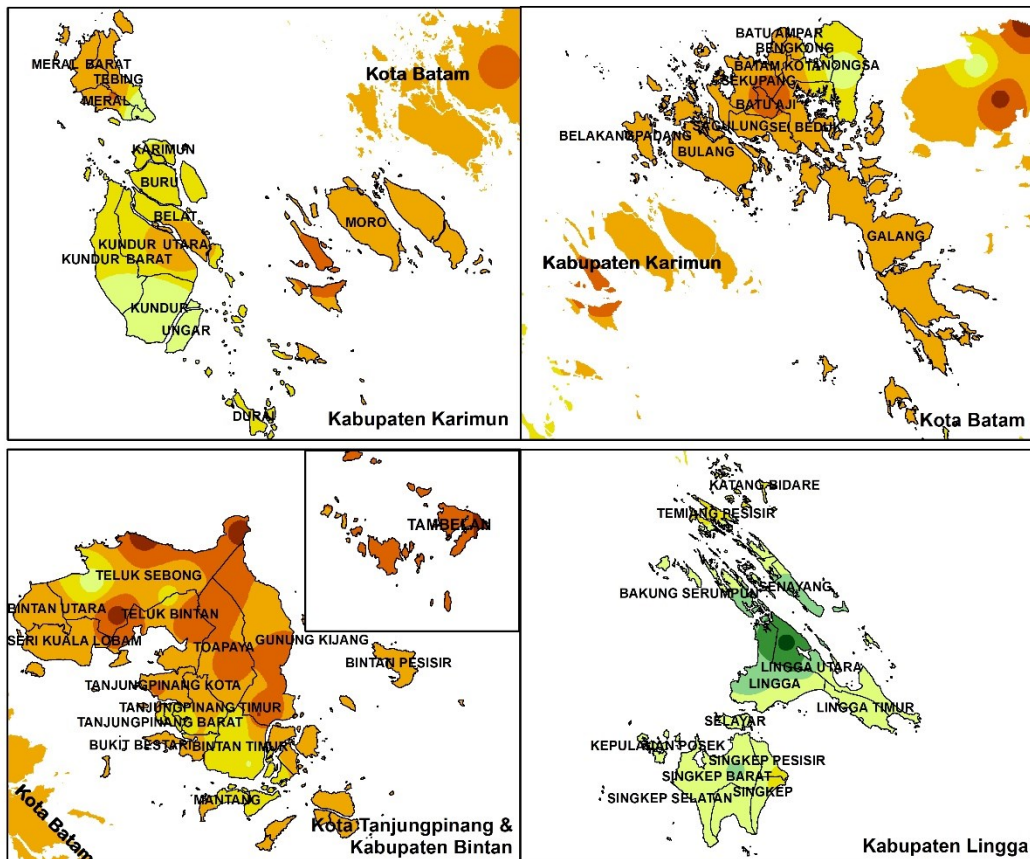
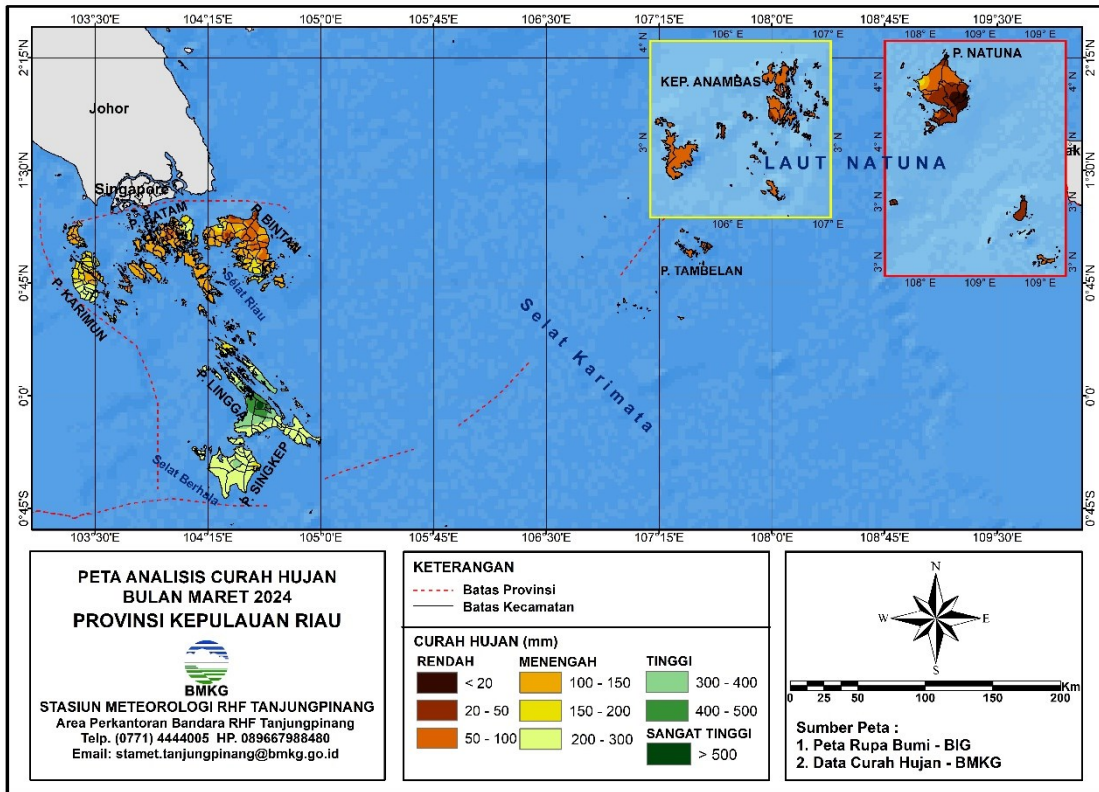
**Gambar 10.** Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

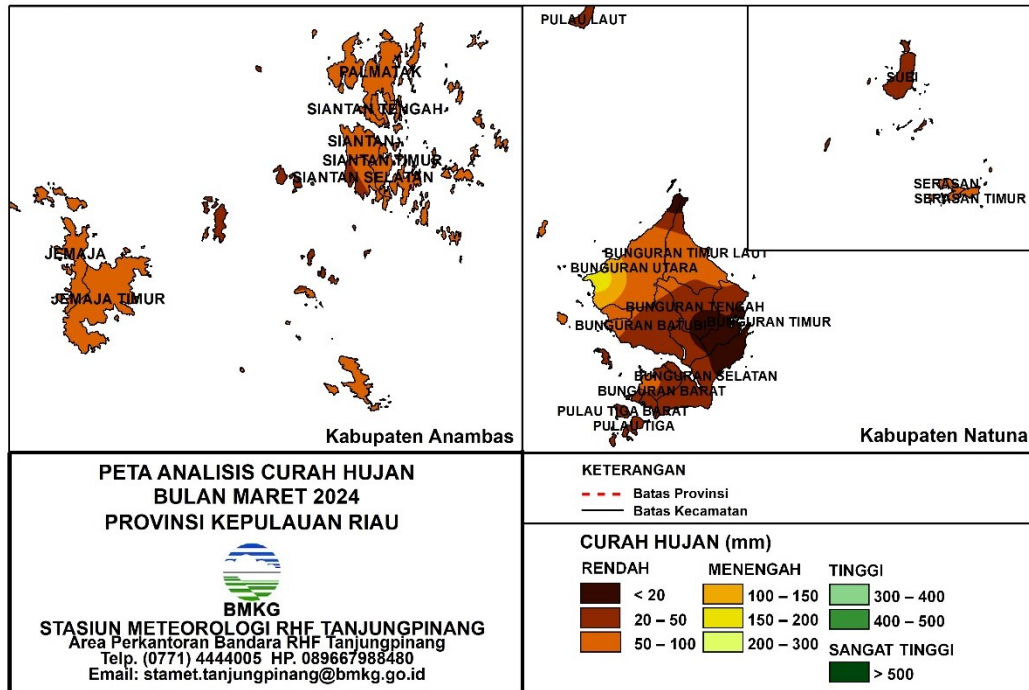
**Tabel 3.** Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

No. ZOM	No. ZOM Per Provinsi	Daerah	Pulau
82	Kepri_01	Jemaja	Tarempa
83	Kepri_02	Natuna bagian Utara, Natuna bagian Tengah, Natuna bagian Selatan	Natuna
84	Kepri_03	Bintan, Tanjungpinang	Bintan
85	Kepri_04	Batam bagian Timur	Batam
86	Kepri_05	Batam bagian Barat	
87	Kepri_06	Rempang	
88	Kepri_07	Galang	Karimun
89	Kepri_08	Karimun Besar, Kundur, Sugi	
90	Kepri_09	Lingga	
91	Kepri_10	Singkep Barat	Lingga
92	Kepri_11	Singkep	
93	Kepri_12	Siantan, Matak	Tarempa
94	Kepri_13	Natuna bagian Tenggara	Natuna
95	Kepri_14	Tambelan, Natuna bagian Tenggara	Natuna, Tambelan

# ANALISIS CURAH HUJAN

## A. Analisis Curah Hujan Bulan Maret 2024





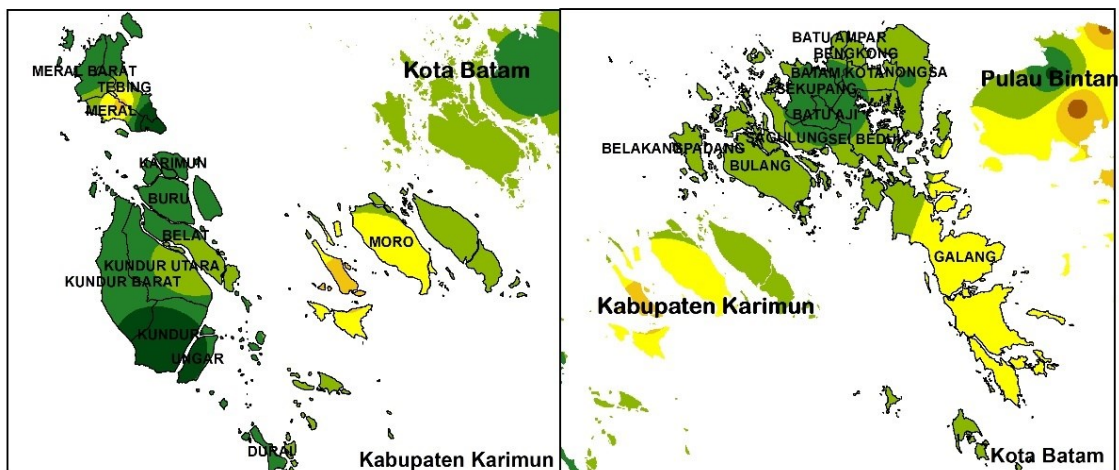
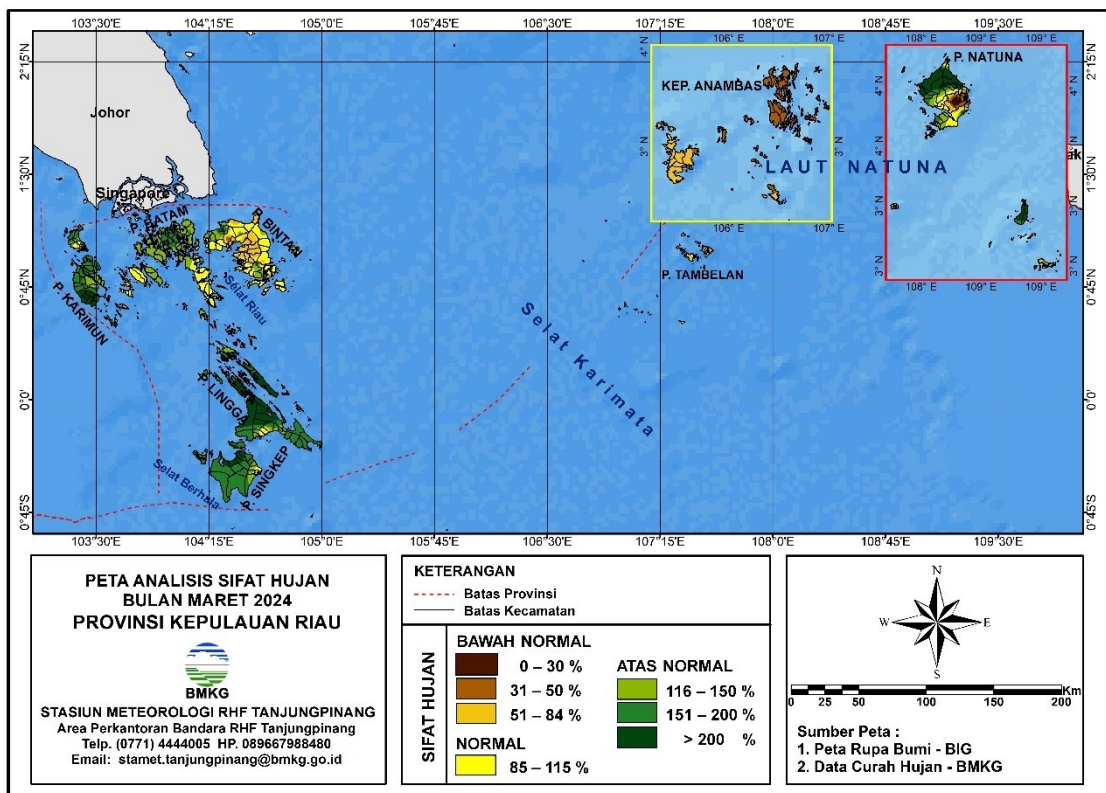
Gambar 11. Peta Analisis Curah Hujan Bulan Maret 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

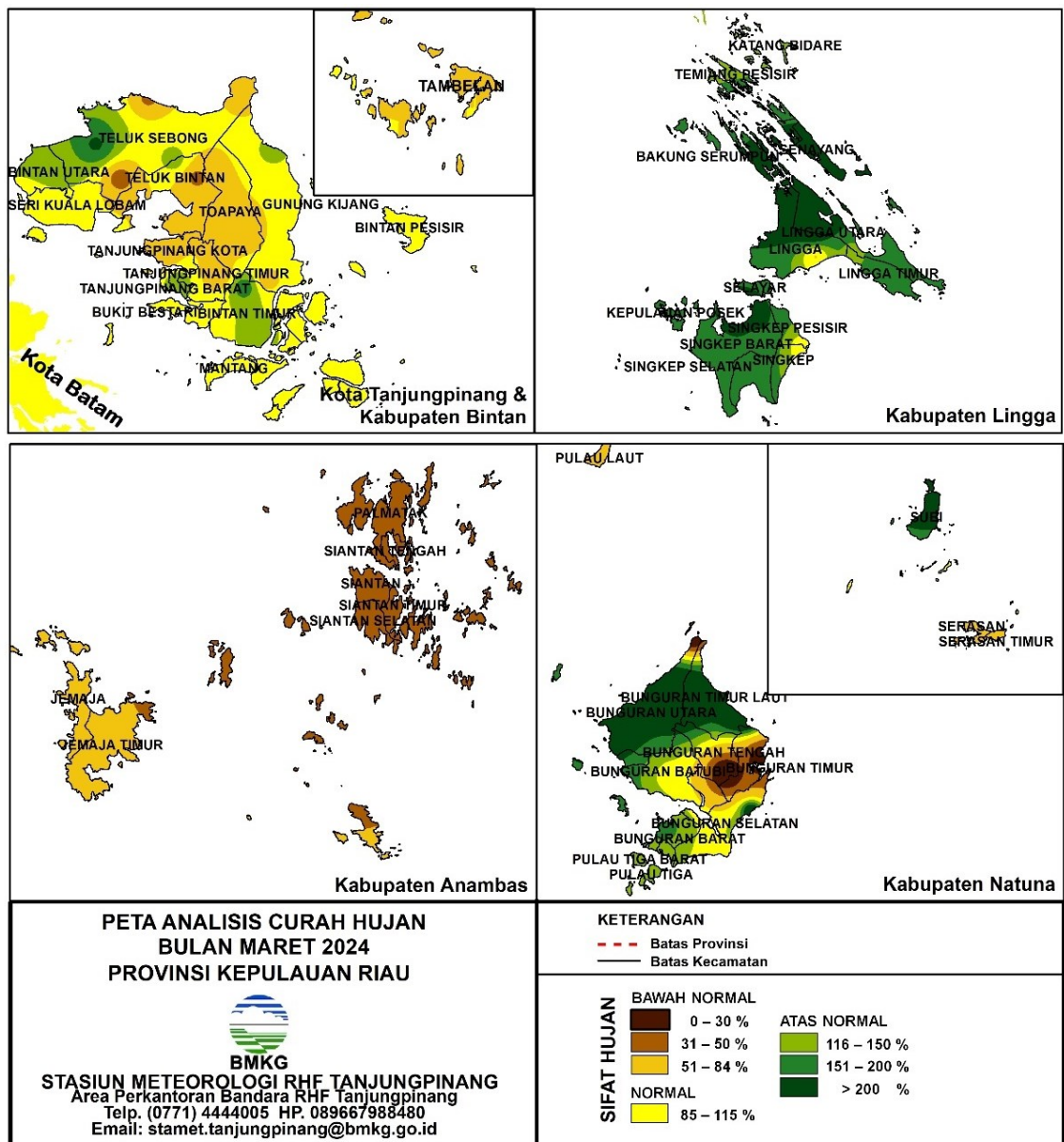
Tabel 4. Analisis Curah Hujan Bulan Maret 2024

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	Natuna	Bunguran Timur
20 – 50	Anambas	Sebagian Siantan Selatan
	Natuna	Pulau Laut, Subi, Bunguran Tengah, Bunguran Barat, Bunguran Selatan, Sedanau dan Pulau Tiga
50 – 100	Karimun	Sebagian Moro
	Batam	Batu Aji
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Teluk Bintan, Berakit, Teluk Sebong, Tanjungpinang Kota, Toapaya, Gunung Kijang
	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, Palmatak, Siantan Tengah, Siantan, siantan Timur, dan Sebagian Siantan Selatan
	Natuna	Bunguran Timur Laut, Serasan, Serasan Timur, dan Sebagian Bunguran Utara
100 – 150	Karimun	Moro, Kundur Utara, Meral Barat, Durai
	Batam	Belakang Padang, Bulang, Sagulung, Sei Bedug, Sekupang, Batu Ampar, Bengkong, dan Lubuk Baja
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Sri Kuala Lobam, Sebagian Teluk Bintan, Berakit, Teluk Sebong, Tanjungpinang Kota, Toapaya, Gunung Kijang
	Natuna	Sebagian Bunguran Utara
150 – 200	Karimun	Kundur Barat, Karimun, Buru, Durai Selatan
	Batam	Sebagian Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Timur, Mantang
	Lingga	Sebagian Singkep Pesisir, Temiang Pesisir, Katang Sidare
200 – 300	Karimun	Kundur, dan Ungar

	Batam	Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Bintan Utara, dan Teluk Seborg
	Lingga	Kepulauan Posek, Singkep Selatan, Singkep, Selayar, Lingga Timur, Singkep Barat, serta Sebagian Lingga
	Natuna	Bunguran Timur, Bunguran Tengah, Bunguran Selatan, Batubi, Bunguran Barat, Pulau Laut, Bunguran Timur Laut, serta sebagian Bunguran Utara
300 – 400	Lingga	Lingga Utara, Senayang, serta Sebagian Bakung Serumpun
400 – 500	-	-
> 500	-	-

## B. Analisis Sifat Hujan Bulan Maret 2024





Gambar 12. Peta Analisis Sifat Hujan Bulan Maret 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

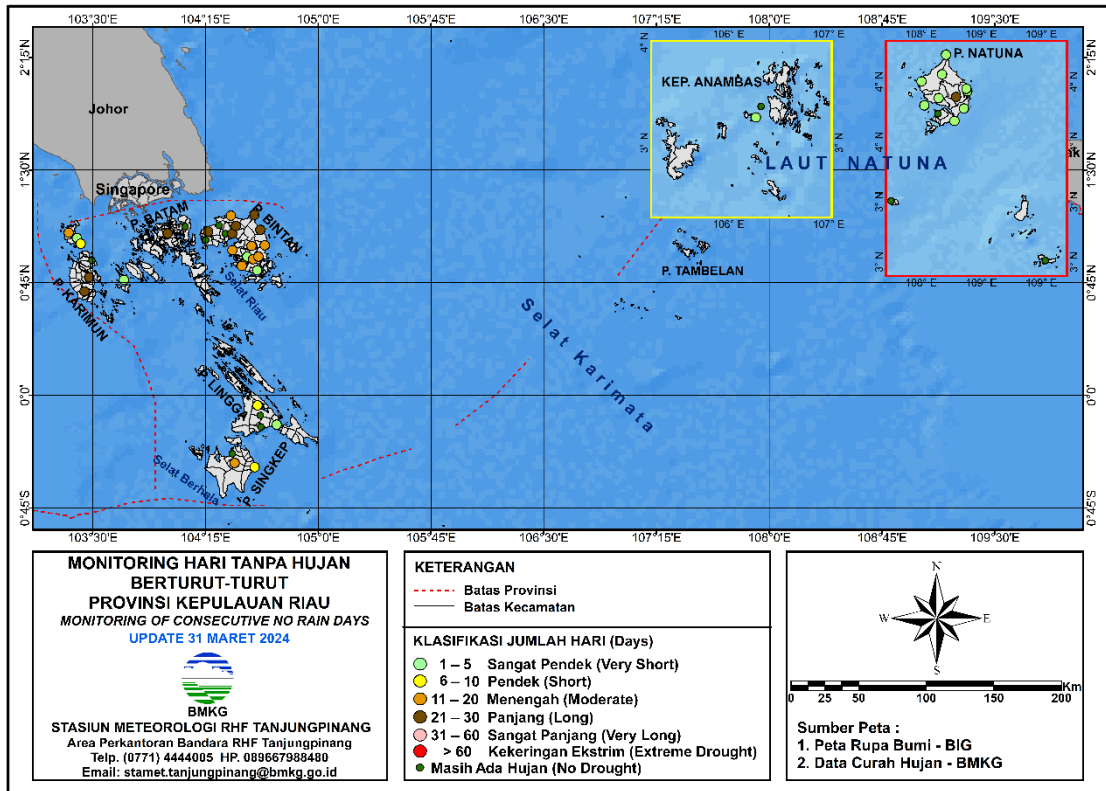
Tabel 5. Analisis Sifat Hujan Bulan Maret 2024

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	Natuna	Sebagian Bunguran Timur, dan Bunguran Tengah
31 – 50	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Bintan
	Anambas	Palmatak, Siantan Tengah, Siantan, Siantan Timur, dan Siantan Selatan
51 – 84	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Timur, dan Bunguran Tengah
	Karimun	Sebagian kecil Meral
	Tanjungpinang / Bintan	Toapaya, Tanjungpinang Kota, Tambelan, Sebagian Teluk Bintan
85 – 115	Anambas	Jemaja, dan Jemaja Timur
	Natuna	Serasan, Pulau Laut, dan Serasan Timur
85 – 115	Karimun	Sebagian Moro, dan Meral

	Batam	Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Sri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Gunung Kijang, Bukit Bestari, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, Bintan Pesisir, dan Mantang
	Lingga	Sebagian kecil Lingga, dan Singkep Pesisir
	Natuna	Bunguran Batubi, dan Bunguran Selatan
116 – 150	Karimun	Sebagian Kundur Utara, dan Durai
	Batam	Belakang Padang, Bulang, Sagulung, Sei Bedug, Batu Ampar, Bengkong, dan Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, dan Sebagian Bintan Timur
	Lingga	Katang Sidare, Temiang Pesisir, Sebagian kecil Lingga, dan Singkep Pesisir
151 – 200	Natuna	Pulau Tiga
	Karimun	Meral Barat, Karimun, Buru, Belat, Kundur Barat, Sebagian Durai, dan Moro
	Batam	Sekupang, Batam Kota, Batu Aji, dan Lubuk Baja
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Teluk Sebong
	Lingga	Lingga, Lingga Timur, Bakung Serumpun, Kepulauan Posek, Singkep Barat, Singkep Selatan, dan Selayar
> 200	Natuna	Sebagian Bunguran Tengah, dan Bunguran Barat
	Karimun	Kundur, dan Ungar
	Lingga	Senayang, Lingga Utara, dan Sebagian Singkep Pesisir
	Natuna	Bunguran Utara, Subi, dan Bunguran Timur Laut

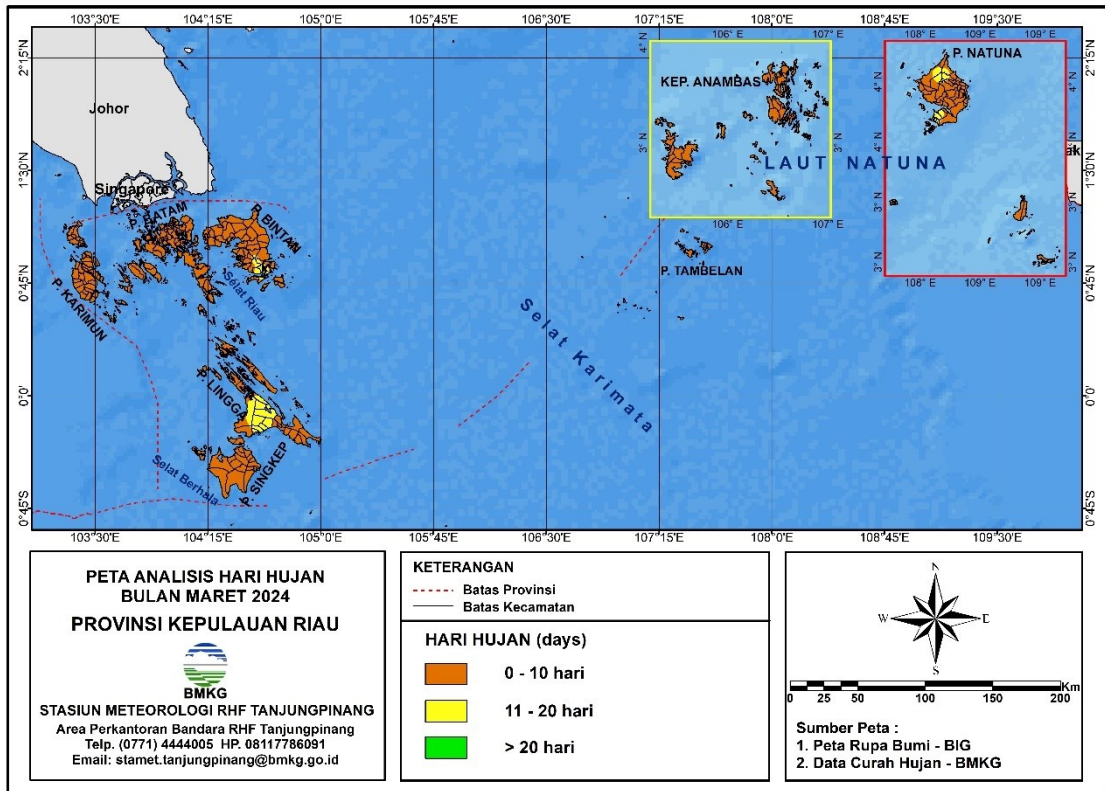
### C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan Maret 2024

Berdasarkan hasil laporan curah hujan dari pengamat Pos Hujan Kerjasama dan hasil analisis spasial, berikut daftar analisis *monitoring* Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau dengan tanggal *update* data yaitu 31 Maret 2024.



**Gambar 13.** Peta Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (Updated: 31 Maret 2024)

Berdasarkan Peta Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-turut (HTH) di Provinsi Kepulauan Riau hingga *updating* (31 Maret 2024), secara umum wilayah Kepulauan Riau dominan memiliki HTH dengan kategori **Sangat Pendek (1-5 hari)** hingga **Pendek (5-10 hari)** dan beberapa wilayah lainnya memiliki kategori **Masih ada hujan**.



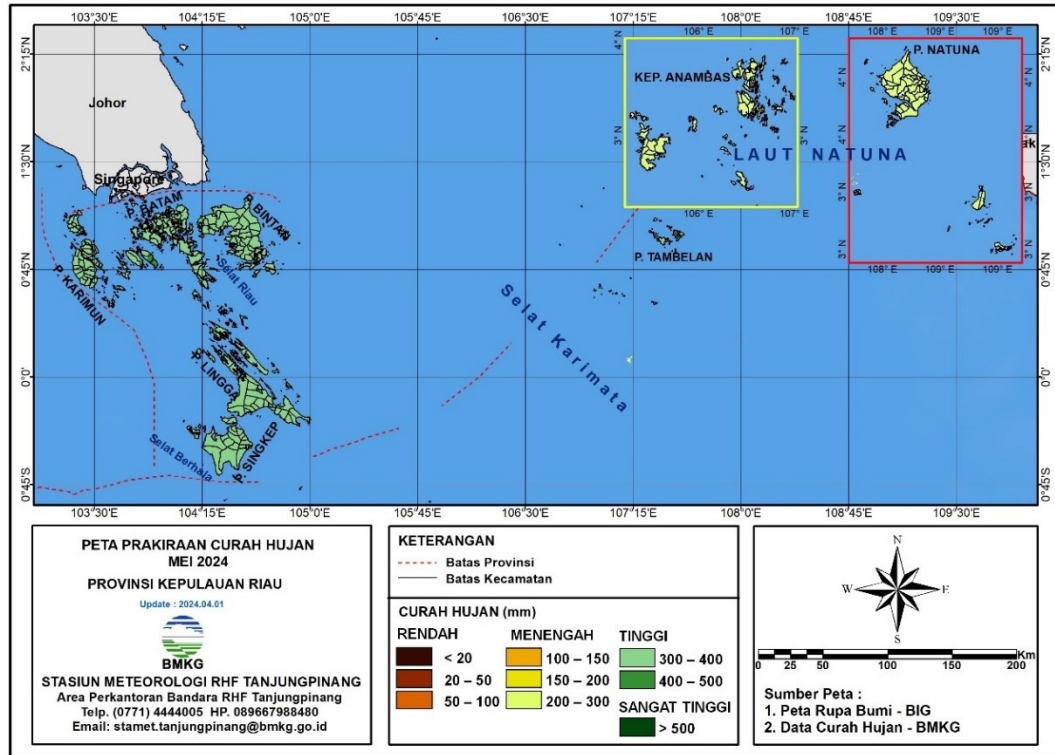
**Gambar 14.** Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan Maret 2024

**Tabel 6.** Analisis Hari Hujan Bulan Maret 2024

Hari Hujan (hari)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 10	Karimun	Seluruh Wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh Wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Hampir sultur wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan kecuali Bintan Timur
	Lingga	Hampir sultur wilayah Kabupaten Lingga kecuali senayang, dan Lingga Utara
	Anambas	Seluruh Wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Hampir Seluruh Wilayah Kabupaten Natuna kecuali Sebagian Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, dan Bunguran Barat
11 – 20	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Timur
	Lingga	Senayang, dan Lingga Utara
	Natuna	Sebagian Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, dan Bunguran Barat
21 – 30	-	-

# PRAKIRAAN CURAH HUJAN

## A. Prakiraan Curah Hujan Bulan Mei 2024

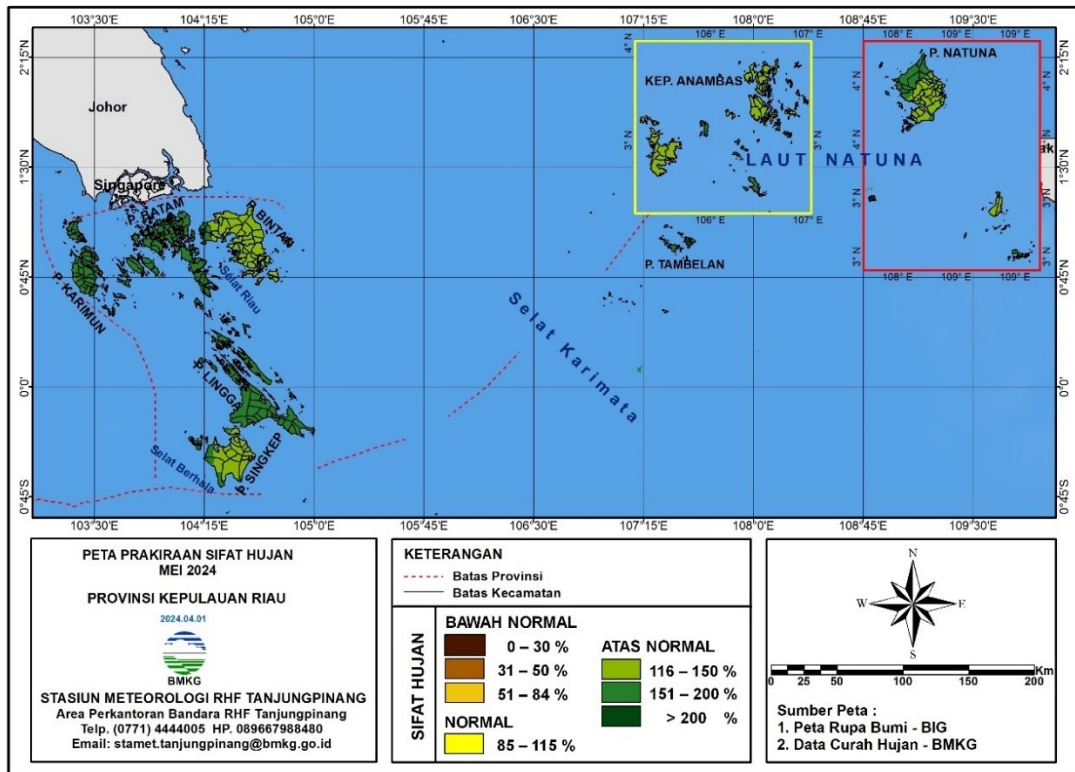


Gambar 15. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan Mei 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 7. Prakiraan Curah Hujan Bulan Mei 2024

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	-	-
150 – 200	-	-
200 – 300	Anambas	Seluruh Wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Seluruh Wilayah Kabupaten Natuna
300 – 400	Karimun	Seluruh Wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh Wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh Wilayah Kota Tanjungpinang, dan Kabupaten Bintan
400 – 500	Lingga	Seluruh Wilayah Kabupaten Lingga
	-	-
> 500	-	-

## B. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Mei 2024

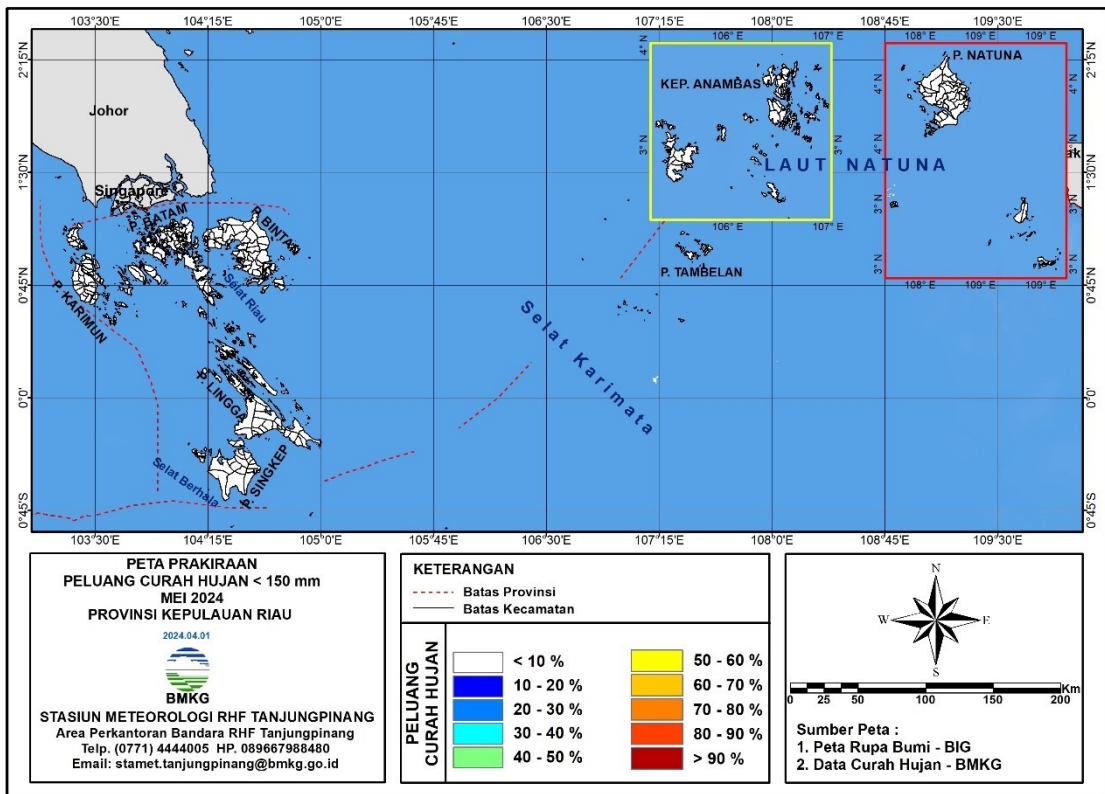


**Gambar 16.** Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Mei 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

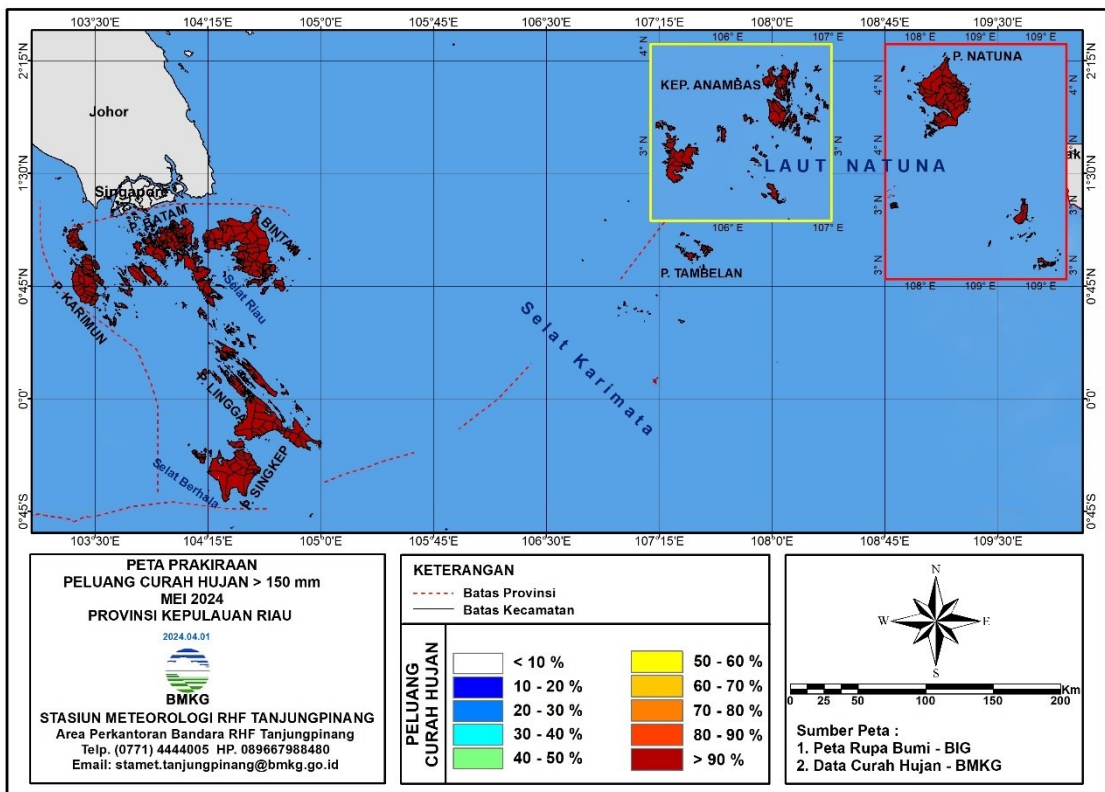
**Tabel 8.** Prakiraan Sifat Hujan Bulan Mei 2024

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	-	-
85 – 115	-	-
116 – 150	Tanjungpinang / Bintan	Hampir seluruh wilayah kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan kecuali Bintan Utara dan Seri Kuala Lobam
	Lingga	Singkep Barat, Singkep Pesisir, Singkep Selatan, dan Singkep
	Natuna	Bunguran Tengah, Bunguran Barat, Bunguran Batubi, Bunguran Timur, Bunguran Selatan, Pulau Tiga, dan Subi
151 – 200	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara dan Seri Kuala Lobam
	Lingga	Hampir Seluruh Wilayah Kabupaten Lingga kecuali Singkep Barat, Singkep Pesisir, Singkep Selatan, dan Singkep
> 200	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Midai, Serasan, dan Serasan Timur
	-	-

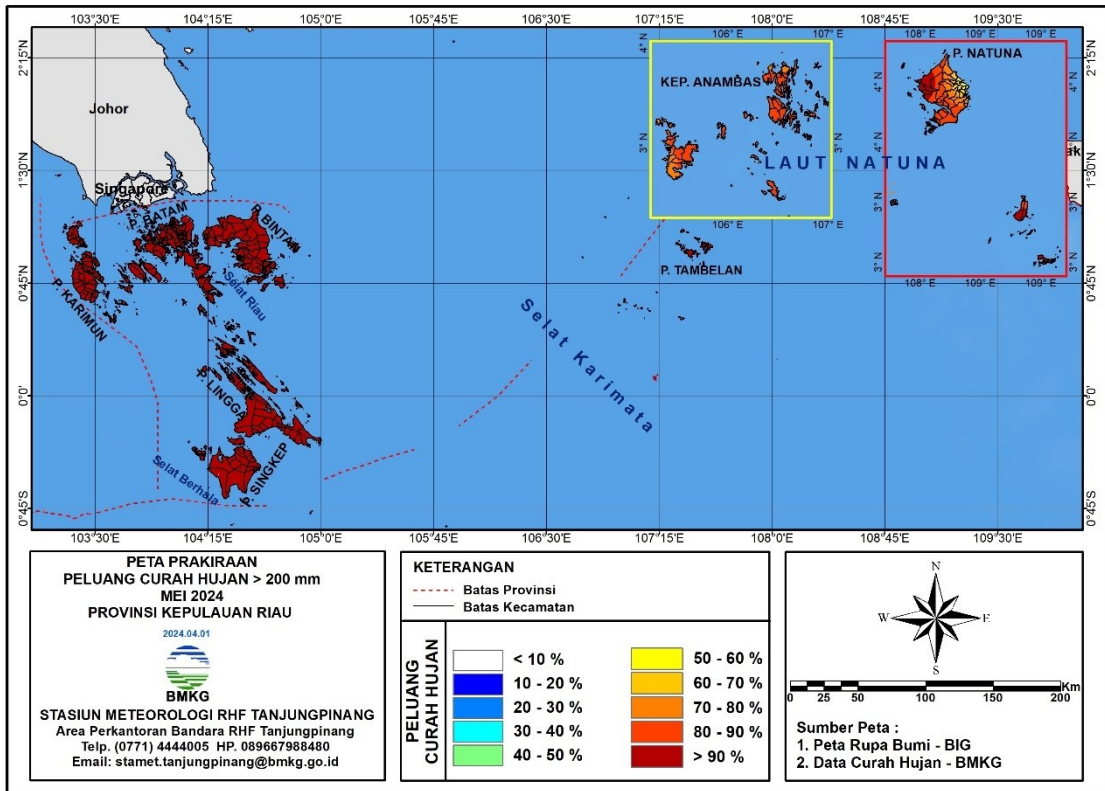
### C. Prakiraan Curah Hujan Probabilistik Bulan Mei 2024



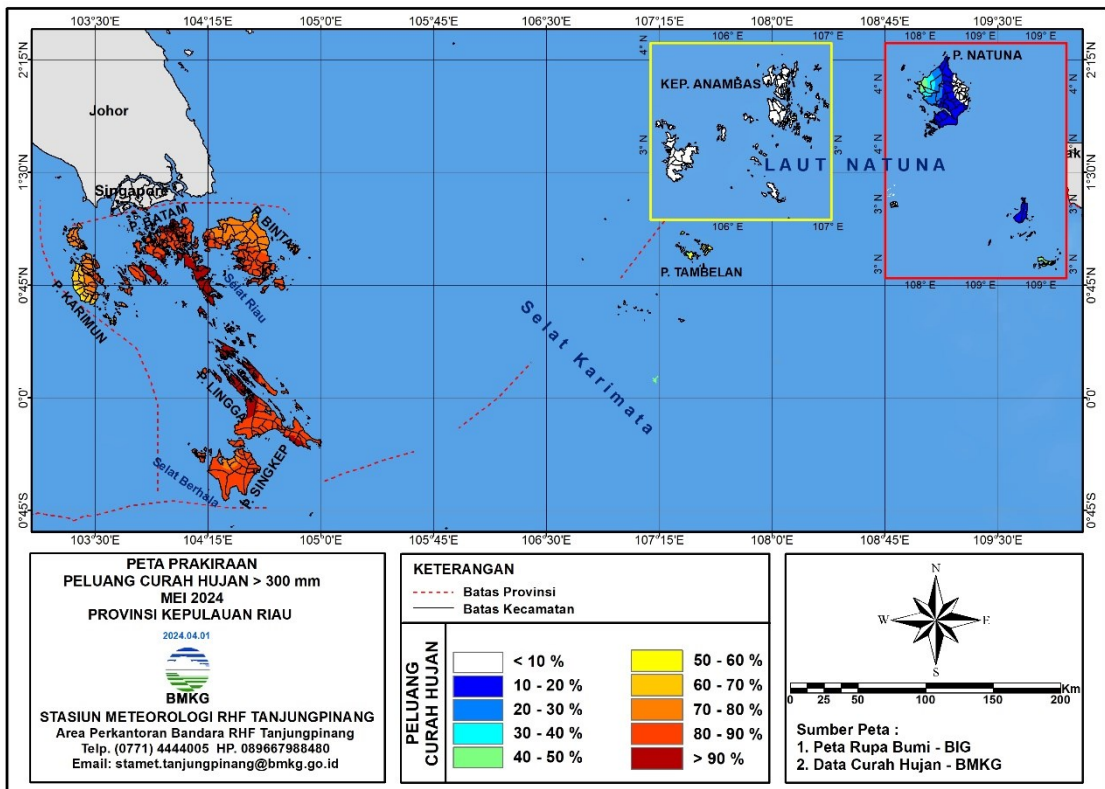
(a)



(b)



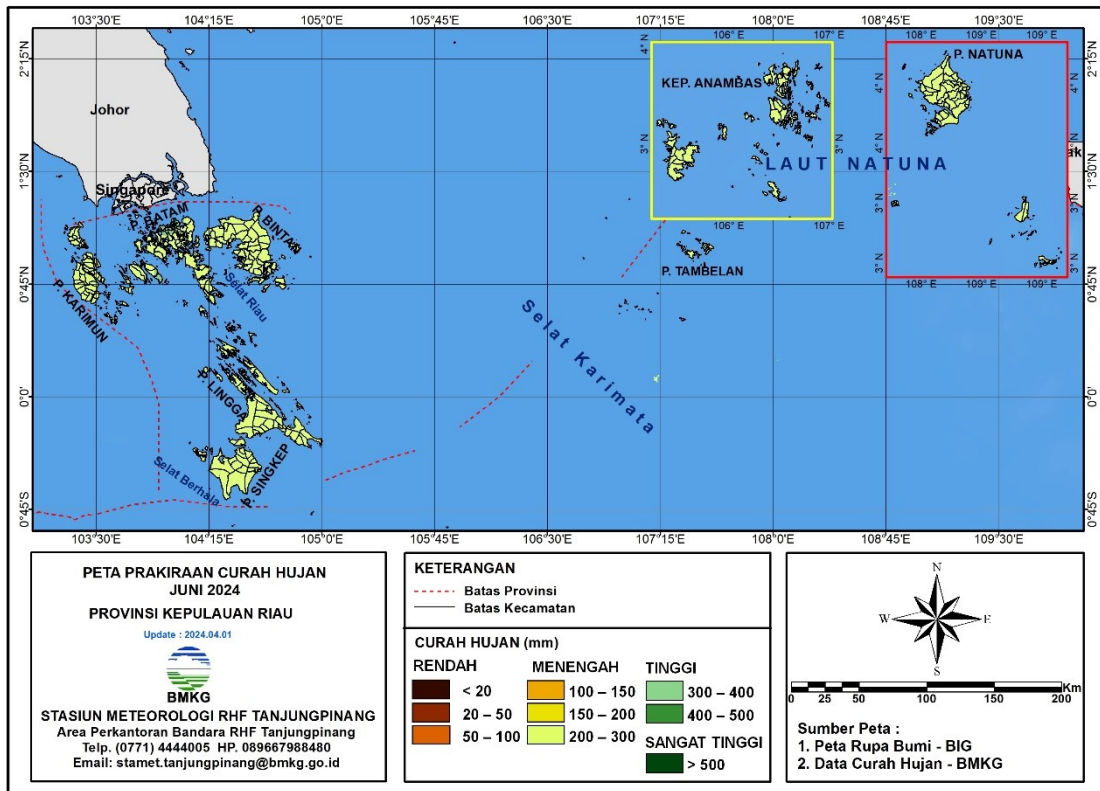
(c)



(d)

**Gambar 17.** Peta Prakiraan Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Mei 2024:  
(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

### D. Prakiraan Curah Hujan Bulan Juni 2024

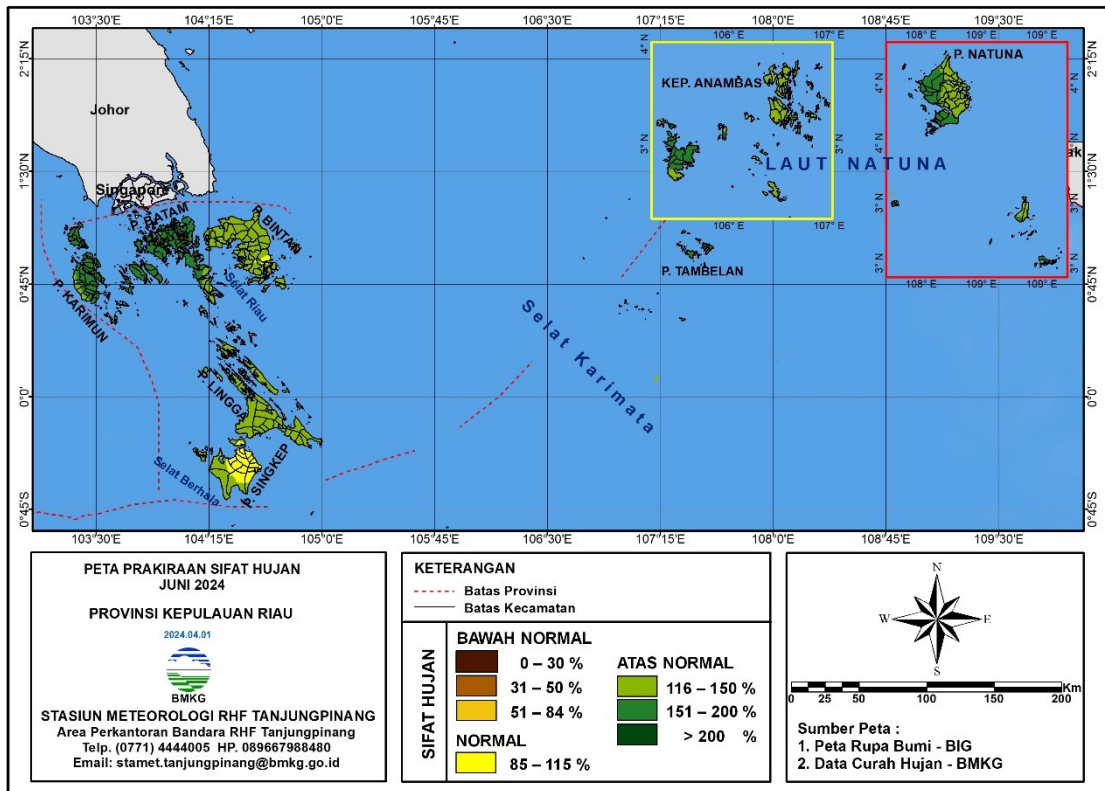


Gambar 18. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan Juni 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 9. Prakiraan Curah Hujan Bulan Juni 2024

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	-	-
150 – 200	-	-
200 – 300	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
300 – 400	-	-
	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

## E. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juni 2024

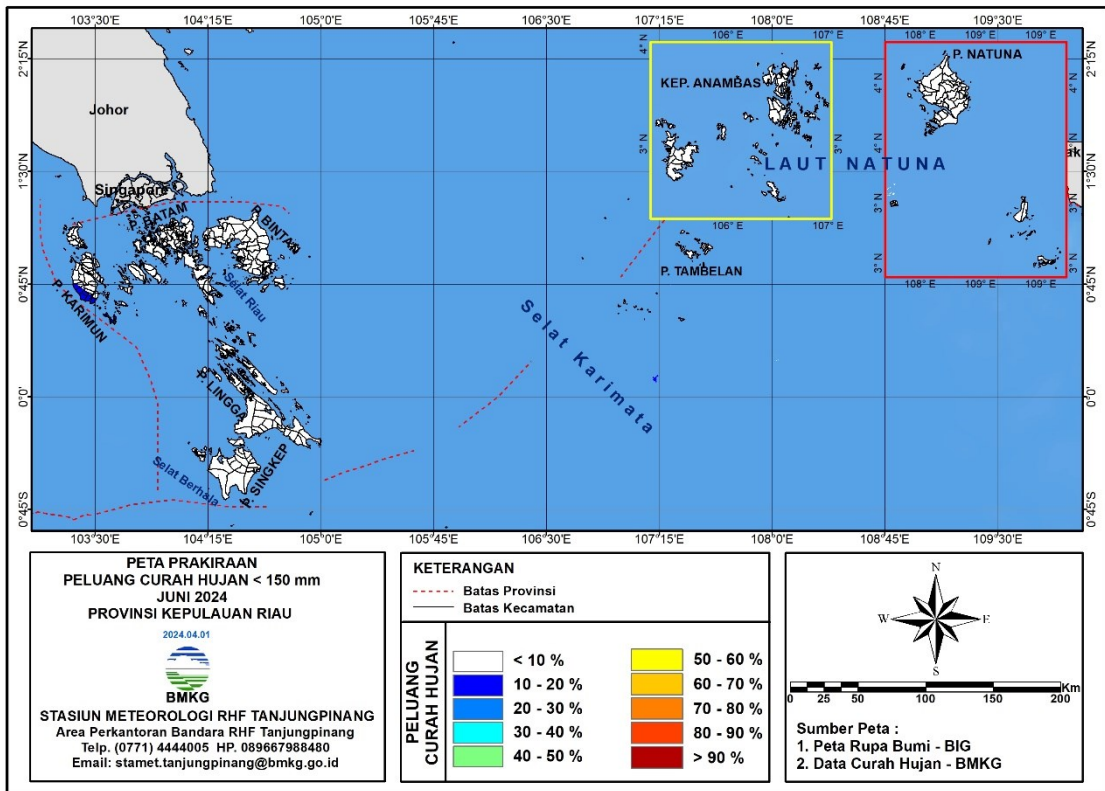


**Gambar 19.** Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juni 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

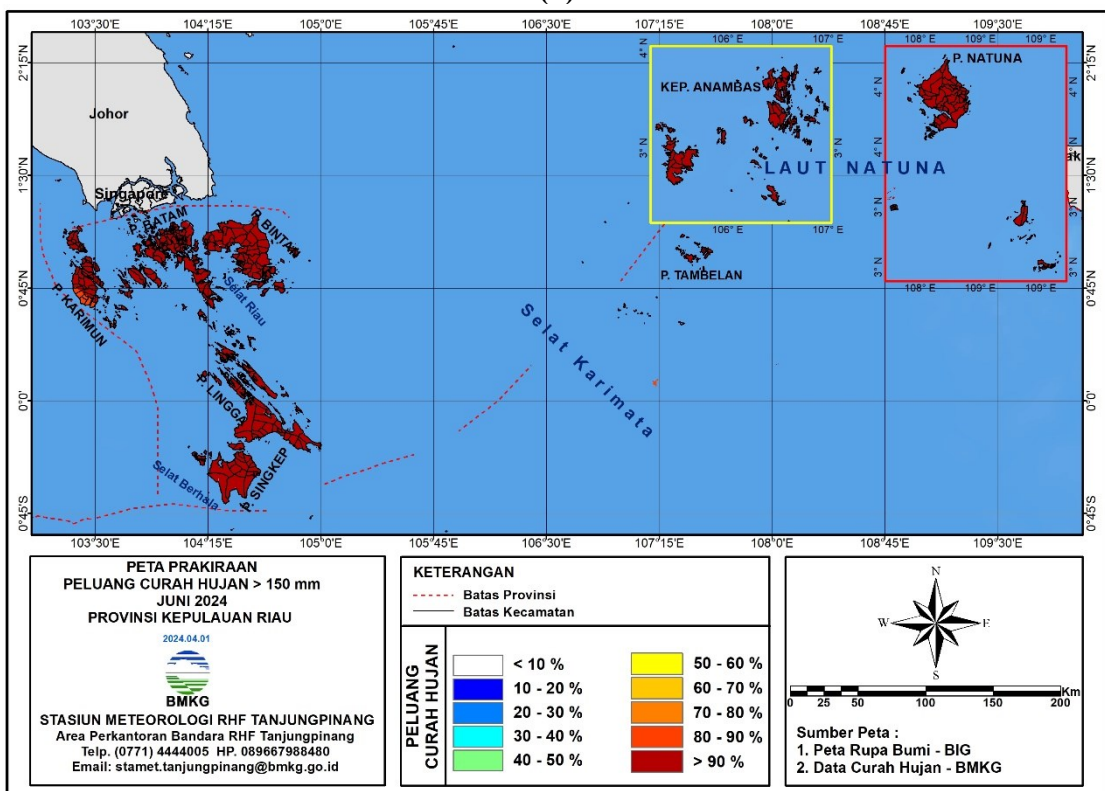
**Tabel 10.** Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juni 2024

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	-	-
85 – 115	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Gunung Kijang, dan Bintan Pesisir
	Lingga	Selayar, Singkep Pesisir, Singkep Barat, dan Singkep
	Karimun	Sebagian Kundru Barat, dan Kundur
	Batam	Sebagian kecil Galang
116 – 150	Tanjungpinang / Bintan	Hampir seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan kecuali Sebagian kecil Gunung Kijang, dan Bintan Pesisir
	Lingga	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Lingga kecuali Selayar, Singkep Pesisir, Singkep Barat, dan Singkep
	Anambas	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Anambas kecuali Sebagian Jemaja Timur
	Natuna	Bunguran Timur Laut, Pulau Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Selatan, dan Subi
151 – 200	Karimun	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Karimun kecuali Sebagian Kundru Barat, dan Kundur
	Batam	Hampir seluruh wilayah Kota Batam kecuali Sebagian kecil Galang
	Anambas	Sebagian Jemaja Timur
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Batubi, Bunguran Barat, Pulau Tiga, Midai, dan Serasan
> 200	-	-

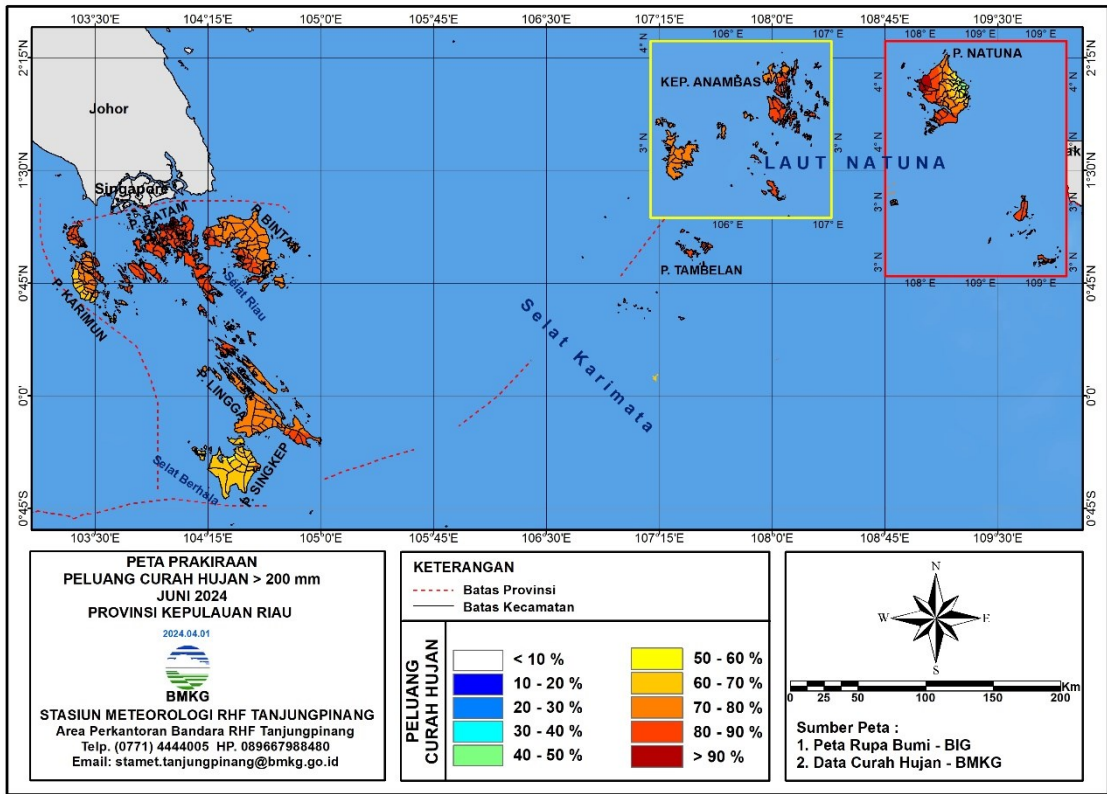
## F. Prakiraan Curah Hujan Probabilistik Bulan Juni 2024



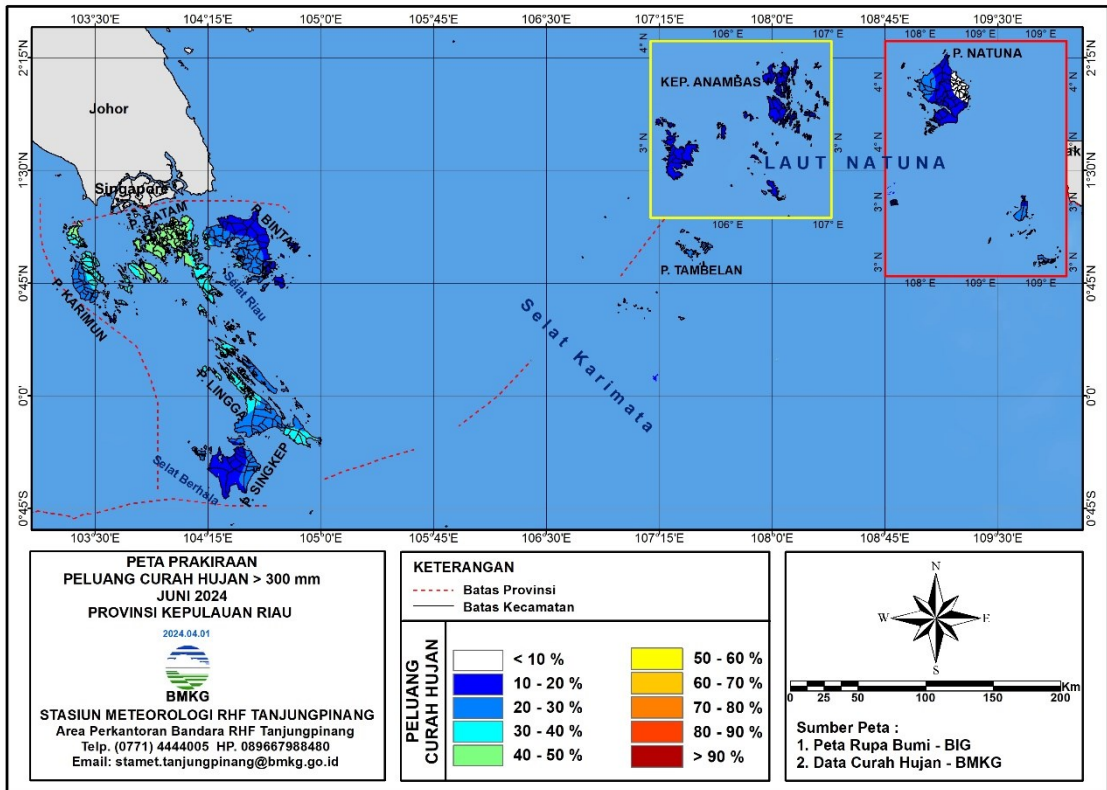
(a)



(b)



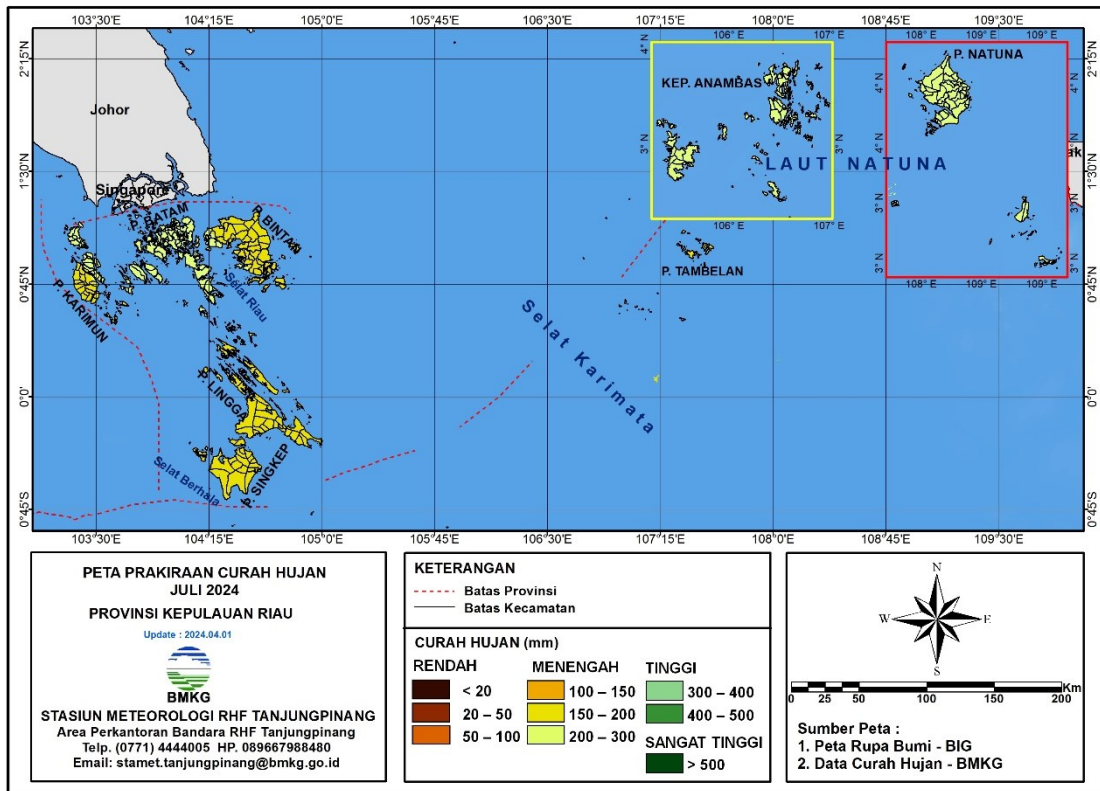
(c)



(d)

**Gambar 20.** Peta Prakiraan Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Juni 2024:  
(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

## G. Prakiraan Curah Hujan Bulan Juli 2024

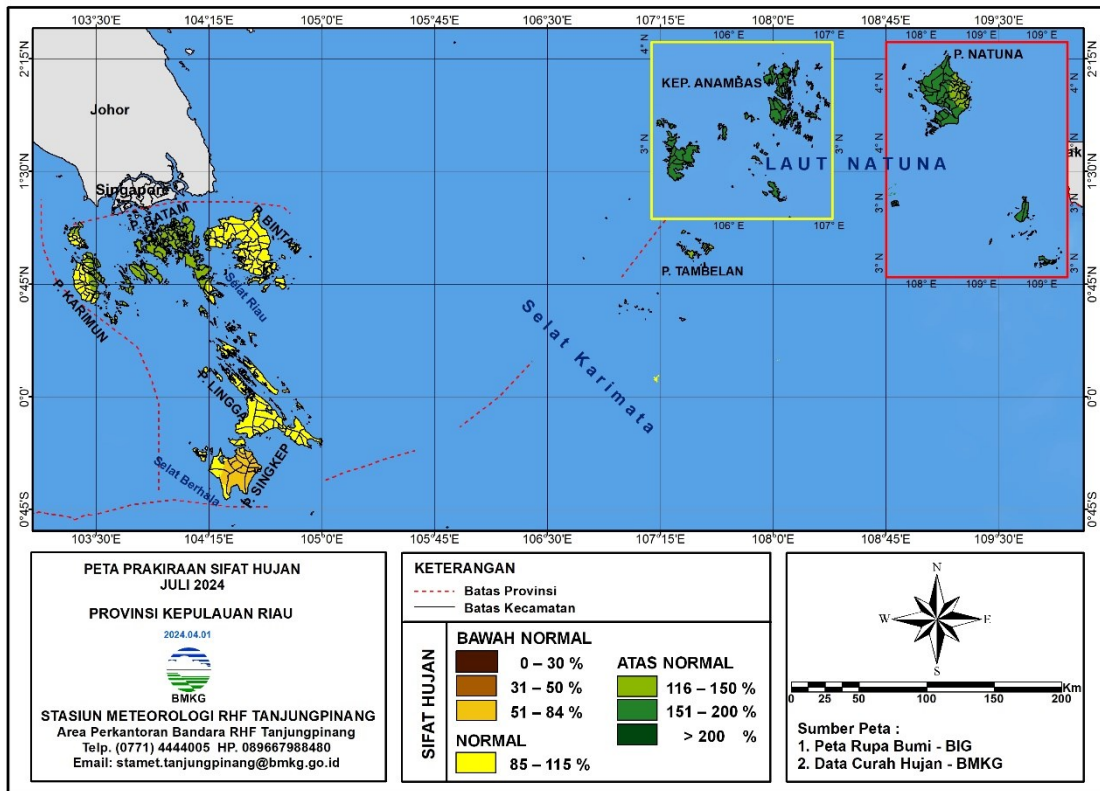


Gambar 21. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan Juli 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 11. Prakiraan Curah Hujan Bulan Juli 2024

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	-	-
150 – 200	Karimun	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Karimun kecuali Meral Barat, Tebing, Meral, Sebagian kecil Karimun, dan Buru
	Tanjungpinang / Bintan	Hampir seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan kecuali Bintan Utara, dan Sri Kuala Lobam
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga
200 – 300	Karimun	Meral Barat, Tebing, Meral, Sebagian kecil Karimun, dan Buru
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, dan Sri Kuala Lobam
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Seluruh wilayah Kabupaten Natuna
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

## H. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juli 2024

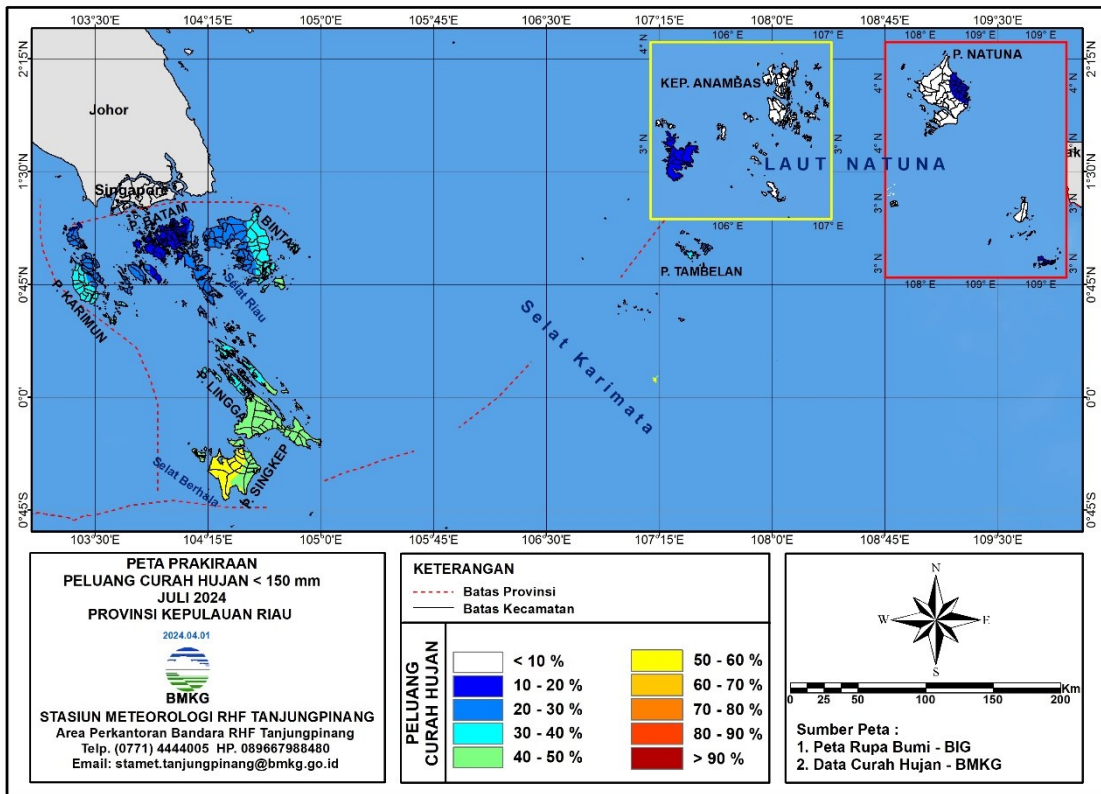


Gambar 22. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juli 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

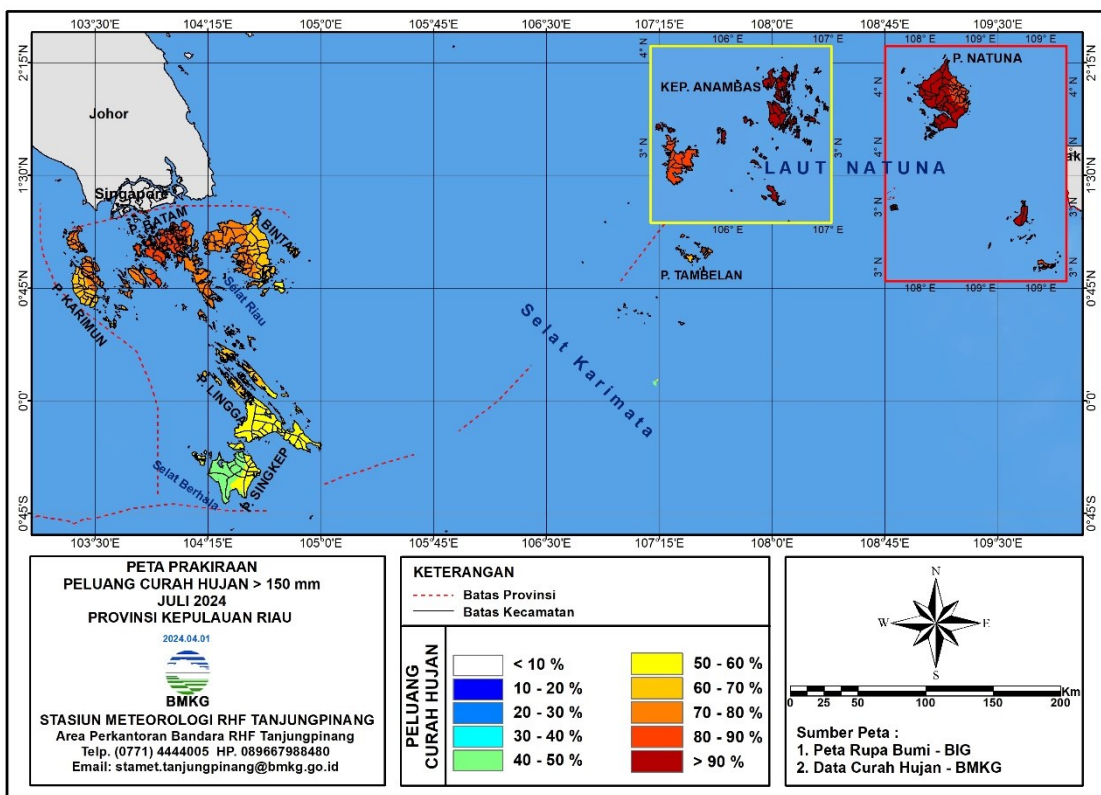
Tabel 12. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juli 2024

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	Lingga	Singkep Barat, Singkep Selatan, dan Singkep Pesisir
85 – 115	Karimun	Meral, Tebing, Karimun, Kundur Barat, Kundur, dan Sebagian Kundur Utara
	Batam	Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Hampir seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan kecuali Bintan utara, Sri Kuala Lobam, dan Tambelan
	Lingga	Hampir wilayah Kabupaten Lingga kecuali Singkep Barat, Singkep Selatan, dan Singkep Pesisir
116 – 150	Batam	Hampir seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan utara, Sri Kuala Lobam, dan Tambelan
	Natuna	Bunguran Timur, dan Sebagian kecil Bunguran Selatan
151 – 200	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna kecuali Bunguran Timur, dan Sebagian kecil Bunguran Selatan
> 200	-	-

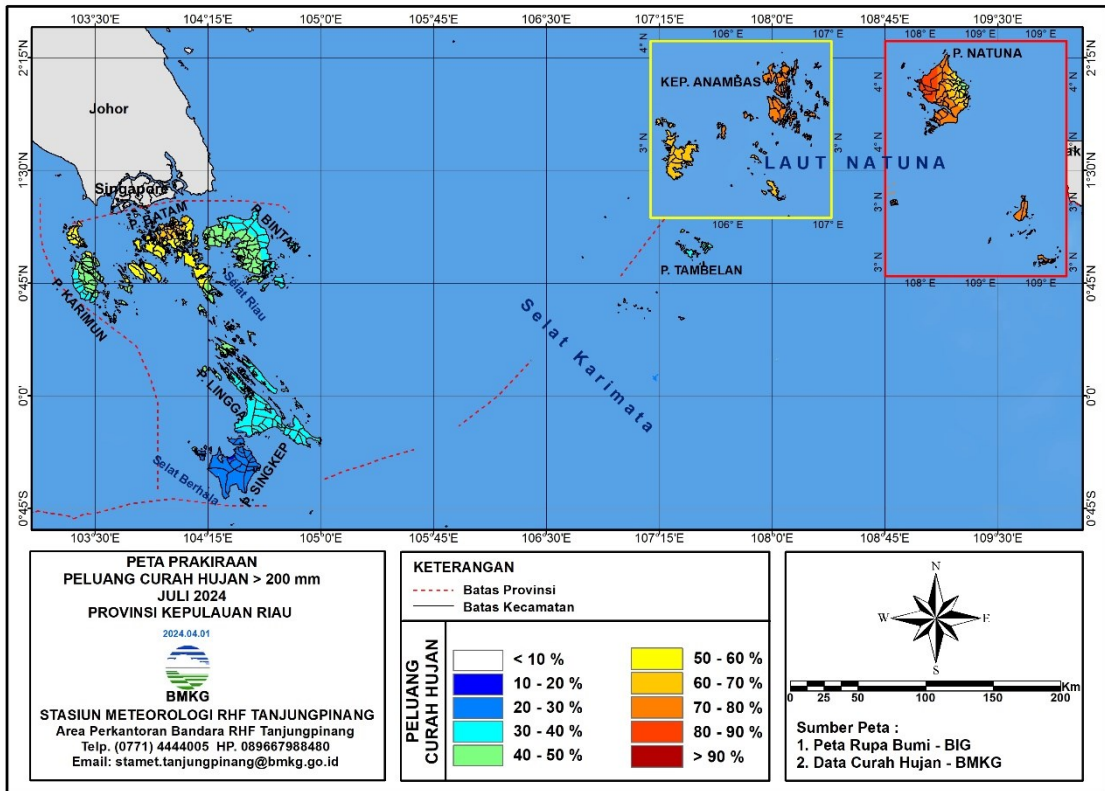
# I. Prakiraan Curah Hujan Probabilistik Bulan Juli 2024



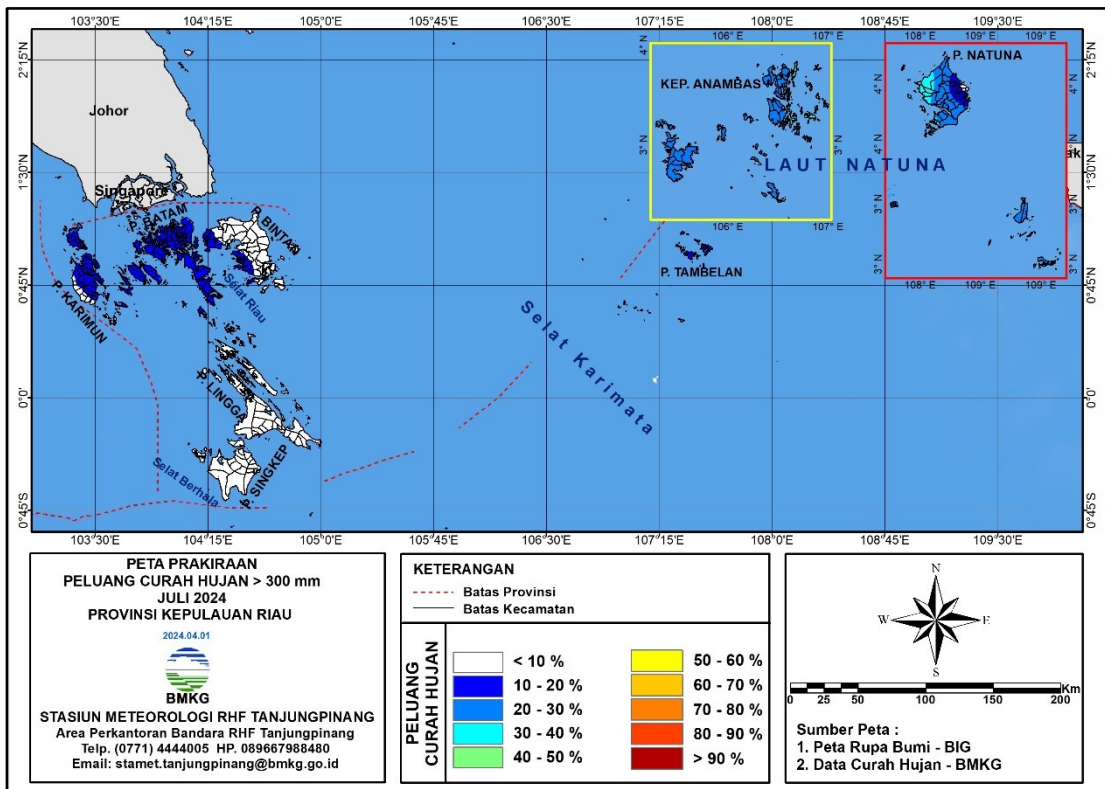
(a)



(b)



(c)

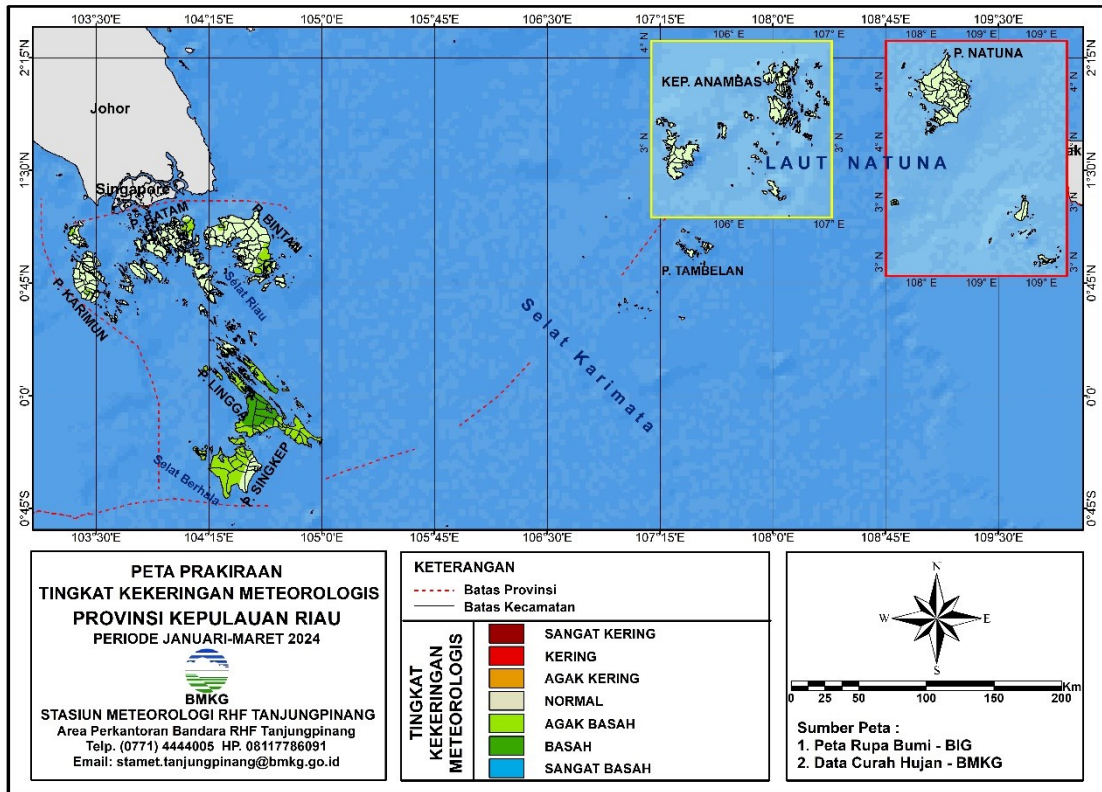


(d)

**Gambar 23.** Peta Prakiraan Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Juli 2024:  
(a) <150 mm; (b) >200 mm; (c) > 300 mm; (d) > 400 mm

# INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH

## A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Januari – Maret 2024

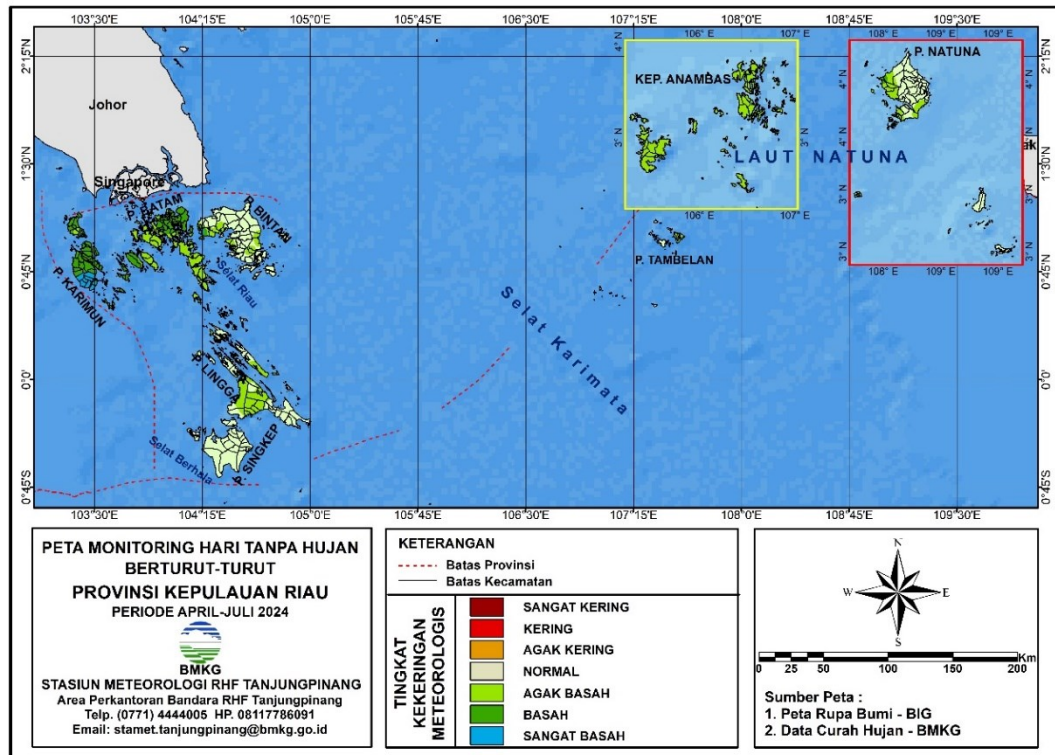


**Gambar 24.** Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode Januari – Maret 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

**Tabel 13.** Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan Januari - Maret 2024

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	-	-
Agak Kering	-	-
Normal	Karimun	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Karimun kecuali Sebagian kecil Meral Barat, dan Kundur
	Batam	Hampir seluruh wilayah Kota Batam kecuali Sebagian kecil Batam Kota, dan Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Hampir seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan kecuali Sebagian kecil Teluk Sebong, Gunung Kijang, dan Bintan Pesisir
	Lingga	Singkep Pesisir, dan Katang Bidare
Agak Basah	Karimun	Sebagian kecil Meral Barat, dan Kundur
	Batam	Sebagian kecil Batam Kota, dan Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong, Gunung Kijang, dan Bintan Pesisir
	Lingga	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Lingga kecuali Singkep Pesisir, Katang Bidare, Bakung Serumpun, dan Lingga Utara
Basah	Lingga	Bakung Serumpun, dan Lingga Utara
Sangat Basah	-	-

## B. Prakiraan Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Mei - Juli 2024



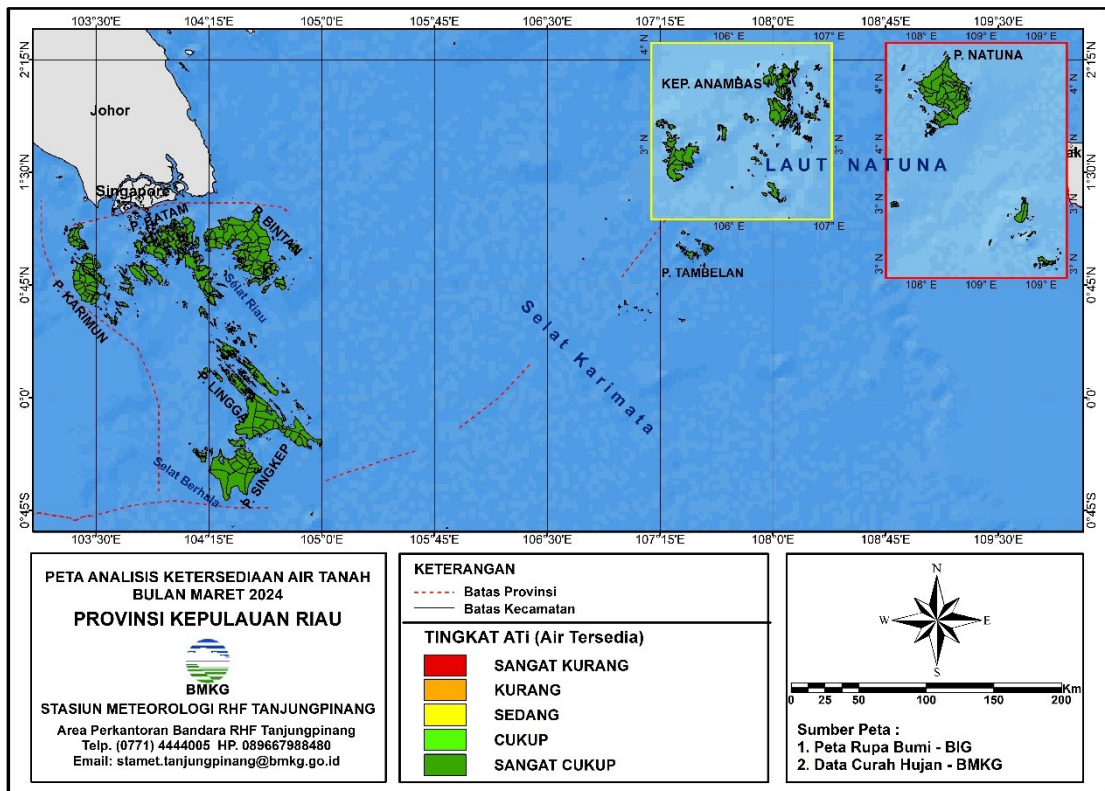
**Gambar 25.** Peta Prakiraan Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Mei - Juli 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

**Tabel 14.** Prakiraan Kekeringan dan Kebasahan Bulan Mei – Juli 2024

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	-	-
Agak Kering	-	-
Normal	Tanjungpinang / Bintan	Teluk Sebong, Toapaya, Gunung Kijang, Teluk Bintan, Bukit Bestari, Bintang Timur, Tanjungpinang Timur, Sebagian Tanjungpinang Kota, Mantang, Bintang Pesisir, dan Tambelan
	Lingga	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Lingga kecuali Lingga, Lingga Utara, dan Senayang
	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna kecuali Bunguran Utara, Bunguran Barat, Bunguran Selatan, Pulau Laut, Midai, dan Pulau Tiga
Agak Basah	Karimun	Meral
	Batam	Belakang Padang, Bulang, dan Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Gunung Kijang, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Kota, Sri Kuala Lobam, Bintang Utara
	Lingga	Lingga, Lingga Utara, dan Senayang
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Barat, Bunguran Selatan, Pulau Laut, Midai, dan Pulau Tiga

Basah	Karimun	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Karimun kecuali Sebagian kecil Kundur, Ungar, dan Meral
	Batam	Batu Aji, Batam Kota, Sekupang, Sagulung, Sei Beduk, Nongsa, Batu Ampar, dan Bengkong
Sangat Basah	Karimun	Sebagian kecil Kundur, Ungar
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Bintan Utara

### C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah



**Gambar 26.** Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan Maret 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

**Tabel 15.** Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan Maret 2024

Kriteria Tingkat Ketersediaan Air Tanah	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kurang	-	-
Kurang	-	-
Sedang	-	-
Cukup	-	-
Sangat Cukup	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Seluruh wilayah Kabupaten Natuna

**LAPORAN PENGAMATAN HILAL**  
**PENGAMATAN HILAL AWAL BULAN RABIUL AWAL 1445 H DI**  
**STA MET KELAS III RAJA HAJI FISABILILLAH,**  
**TANJUNGPINANG - KEPULAUAN RIAU**

**A. Pendahuluan**

1. Umum

Pengamatan posisi Bulan dan Matahari merupakan salah satu tupoksi BMKG yang dapat digunakan untuk penentuan waktu. Mengingat perubahan posisi kedua benda langit ini dapat diprediksi, BMKG dapat menginformasikan posisi keduanya sebelumnya. Salah satunya adalah Pengamatan Hilal awal bulan Qamariah. Karena itu pengamatan Hilal awal bulan Syawal 1445 H dapat digunakan untuk mengetahui keakuratan hasil prediksi yang diinformasikan sebelumnya.

2. Maksud dan Tujuan

Maksud dilakukannya pengamatan Hilal awal bulan Syawal 1445 H adalah untuk memberikan informasi tambahan kepada pihak Kementerian Agama terkait hilal dan menguji / membandingkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh BMKG dengan hasil pengamatan, dengan tujuan untuk mengetahui besarnya penyimpangan / koreksinya.

3. Ruang Lingkup

Pelaksanaan pengamatan Hilal awal bulan Syawal 1445 H dilaksanakan di Pantai Setemu, Tanjungpinang yang dilakukan oleh tim dari Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang.

4. Dasar

Dasar dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pengamatan dan Pengelolaan Data Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- c. Peraturan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- d. Surat Tugas dari Kepala Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang Nomor: GF.01.01/002/KTNJ/III/2024.

## B. Hasil yang Dicapai

Pengamatan Hilal Awal Bulan Syawal 1445 H tanggal 9 April 2024 di Pantai Setumu, Tanjungpinang tidak berhasil merekam citra Hilal akibat kondisi ufuk yang tertutupi awan tebal.

## C. Simpulan dan Saran

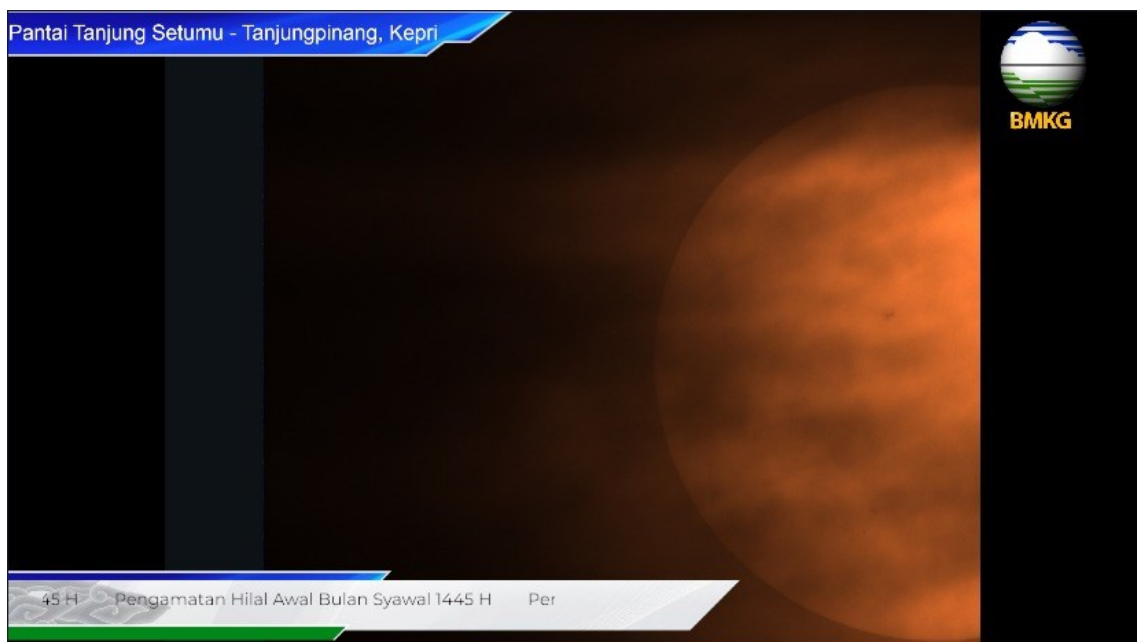
Pengamatan Hilal Awal Bulan Syawal 1445 H tidak berhasil merekam citra Hilal dikarenakan kondisi ufuk yang tertutupi awan tebal.

## D. Saran

Perlu dilakukan pengamatan Hilal rutin setiap awal bulan Qamariah untuk meningkatkan keterampilan SDM dalam mengoperasikan peralatan dan menganalisis hasil pengamatan serta memperbanyak data Hilal yang teramati.

## E. Penutup

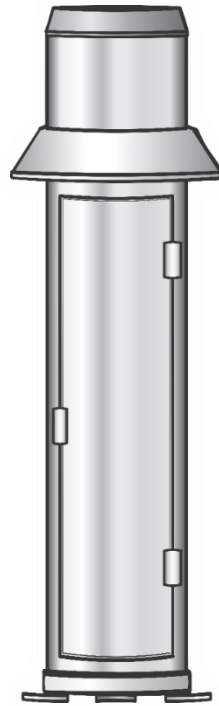
Secara keseluruhan, kegiatan Pengamatan Hilal Awal Bulan Syawal 1445 H telah dilaksanakan dengan baik.



**Gambar 27.** Hasil pengamatan hilal

## ARTIKEL PERALATAN

### A. Penakar Hujan Hellman

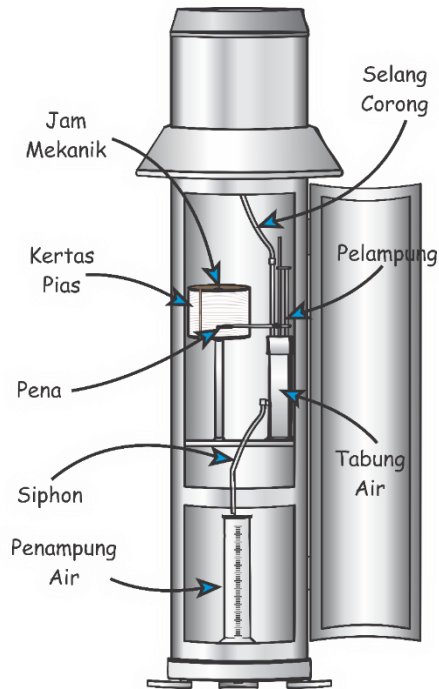


**Gambar 28.** Penakar Hujan Hellman Tampak Luar

Berfungsi untuk merekam intensitas hujan, yang direkam pada kertas pias. Prinsip kerja: Ketika air hujan masuk melalui corong kemudian akan terkumpul dalam tabung.

Dalam tabung terdapat pelampung yang dihubungkan dengan tangkai pena, sehingga air yang masuk akan menggerakkan pelampung keatas, sehingga pena akan mengikuti pergerakan pelampung. Gerakan pena akan mencatat pada pias.

Ini merupakan jenis lain dari alat penakar hujan yang dimiliki Stasiun Meteorologi Tanjungpinang dan masih digunakan hingga saat ini. Dan alat ini tergolong alat sederhana mekanik, karena dalam pengoperasian alat ini tidak menggunakan tenaga listrik atau battery. Dan merawat alat ini juga sangat mudah hamper sama dengan PH Observatorium, tingkat kesulitannya mungkin hanya pada jam mekaniknya saja. Dalam menjaga jam mekanik agar tetap dalam kondisi yang baik selalu disarankan dalam penggunaannya hanya di putar 2 kali saja untuk sehari semalam.



**Gambar 17.** Penakar Hujan Hellman Tampak Dalam

Jika dilihat dari dalam maka dapat kita urutkan sebagai berikut:

1. Selang corong
2. Pelampung
3. Pena
4. Jam Mekanik
5. Kertas Pias
6. Tabung Air Hujan
7. Siphon (untuk membuang air hujan yang telah dicatat)
8. Penampung Air Hujan

## DAFTAR ISTILAH

Cuaca	: Cuaca adalah kondisi atmosfer pada suatu tempat tertentu dengan jangka waktu terbatas.
Cuaca Ekstrem	: Kejadian fenomena alam yang ditandai oleh kondisi curah hujan, arah dan kecepatan angin, suhu udara, kelembapan udara, dan jarak pandang yang dapat mengakibatkan kerugian terutama keselamatan jiwa dan harta
Curah Hujan	: Ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat datar dengan asumsi tidak menguap, tidak meresap dan tidak mengalir. Satuan curah hujan adalah milimeter (mm) yang merupakan ketebalan air hujan yang terkumpul dalam tempat pada luasan 1 (satu) m <sup>2</sup> .
Dasarian	: Masa setiap 10 hari dimana satu bulan terbagi menjadi 3 dasarian yaitu: <ul style="list-style-type: none"><li>- Dasarian I : Tanggal 1 – 10</li><li>- Dasarian II : Tanggal 11 – 20</li><li>- Dasarian III: Tanggal 21 – akhir bulan</li></ul>
<i>Dipole Mode</i>	: Sistem interaksi lautan dan atmosfer di Samudera Hindia dihitung berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.
<i>El Nino</i>	: Fenomena global dari sistem interaksi lautan dan atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu permukaan laut di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4) atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena <i>El Nino</i> berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara drastis, baru dapat terjadi bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin. Namun bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup hangat, <i>El Nino</i> tidak menyebabkan kurangnya curah hujan secara signifikan.
Hotspot	: Daerah yang memiliki suhu permukaan relatif lebih tinggi dibandingkan daerah di sekitarnya berdasarkan ambang batas suhu tertentu yang terpantau oleh satelit penginderaan jauh.
Iklim	: Keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah selama periode waktu tertentu.
Kekeringan meteorologis	: Kondisi kurangnya hujan dari kondisi normalnya akibat adanya penyimpangan iklim dalam satu periode waktu yang panjang (bulanan, dua bulanan, tiga bulanan dan seterusnya).
<i>La Nina</i>	: Anomali suhu muka laut negatif (lebih dingin dari rata-ratanya) di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4). Fenomena <i>La Nina</i> secara umum,

	menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat apabila diikuti dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia.
<i>Madden Jullian Oscillation</i> (MJO)	: Gelombang atmosfer yang bergerak merambat dari barat (Samudera Hindia) ke timur sepanjang daerah tropis dengan membawa massa udara basah yang lama siklusnya 30-60 hari. Masuknya aliran massa udara basah dari Samudera Hindia ini memberi dampak yang luas terhadap pola hujan, sirkulasi atmosfer, dan suhu permukaan di wilayah tropis yang dilalui.
Musim	: Periode waktu tertentu yang ditandai dengan adanya nilai unsur dan atau fenomena meteorologi yang dominan. Musim hujan ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan > 50 mm dalam satu dasarian dan diikuti dua dasarian berikutnya berturut-turut, atau dengan kata lain jumlah curah hujan selama tiga dasarian atau satu bulan > 150 mm. Begitu juga sebaliknya, untuk musim kemarau ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan < 50 mm dalam satu dasarian atau < 150 mm dalam satu bulan.
Normal Hujan	: Normal hujan bulanan adalah nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama periode 30 tahun berturut-turut yang periodenya dapat ditentukan secara bebas.
Pasang Surut	: Fenomena pergerakan naik ataupun turunnya posisi permukaan perairan laut secara berkala yang disebabkan oleh gaya tarik dari benda langit yaitu gaya gravitasi matahari, bumi, dan bulan. Pasang-surut air laut ini akan terjadi bergantian sesuai dengan periodenya atau faktor yang mempengaruhinya masing-masing.
<i>Sea Surface Temperature</i> (SST)	: Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak-sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Kondisi suhu permukaan laut yang hangat menyebabkan peluang terbentuknya awan-awan yang berpotensi menyebabkan hujan.
Sifat hujan	: Perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama 1 bulan dengan nilai rata-rata atau normal pada bulan tersebut di tempat yang sama. Sifat hujan dibagi menjadi tiga kriteria yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Atas Normal (AN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya &gt; 115 %</li> <li>- Normal (N) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya antara 85 – 115 %</li> </ul>

	- Bawah Normal (BN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya $< 85\%$
Sirkulasi Monsun Asia	: Angin yang bertiup pada bulan Oktober - April. Angin ini bertiup saat matahari berada di belahan bumi selatan, yang menyebabkan Benua Australia lebih panas, sehingga bertekanan rendah, sedangkan Benua Asia lebih dingin, sehingga tekanannya tinggi sehingga angin bertiup dari Benua Asia menuju Benua Australia, dimana angin yang bertiup ke Selatan wilayah ekuator akan mengalami pembelokan ke arah kiri. Pada kondisi ini khususnya Indonesia akan mendapat cukup hujan
Sirkulasi Monsun Australia	: Anginnya bertiup pada bulan April - Oktober dengan posisi matahari berada di Belahan Bumi Utara, sehingga menyebabkan Benua Australia lebih dingin, maka memiliki tekanan yang tinggi, sedangkan Benua Asia akan lebih panas, maka tekanannya rendah. sehingga angin bertiup dari Benua Australia menuju Benua Asia, dan angin yang bertiup ke Utara ekuator akan mengalami pembelokan angin ke arah kanan. Kondisi ini akan menyebabkan kondisi Indonesia lebih kering.
Standarized Precipitation Index (SPI)	: Suatu indeks yang digunakan untuk menentukan penyimpangan curah hujan terhadap normalnya. Nilai SPI dihitung menggunakan metode statistik probabilitas dan distribusi gamma. Nilai SPI dapat memberikan peringatan dini kekeringan dan dapat membantu menilai tingkat keparahan kekeringan yang terjadi. Berdasarkan nilai SPI ditentukan tingkat kekeringan dan kebasahan dengan kriteria sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tingkat Kekeringan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sangat Kering: Jika nilai <math>SPI \leq -2,00</math></li> <li>2) Kering : Jika nilai SPI -1,50 s/d -1,99</li> <li>3) Agak Kering : Jika nilai SPI -1,00 s/d -1,49</li> </ol> </li> <li>b. Normal : Jika nilai SPI -0,99 s/d 0,99</li> <li>c. Tingkat Kebasahan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sangat Basah : Jika nilai <math>SPI \geq 2,00</math></li> <li>2) Basah : Jika nilai SPI 1,50 s/d 1,99</li> <li>3) Agak Basah : Jika nilai SPI 1,00 s/d 1,49</li> </ol> </li> </ol>
Tingkat Ketersediaan Air Tanah (KAT)	: Ketersediaan air di suatu lokasi dihitung berdasarkan neraca air lahan tanaman, yang merupakan pengurangan curah hujan dan evapotranspirasi dengan memperhatikan sifat fisik dan kemampuan jelajah akar tanaman. Tingkat ketersediaan air tanah dibagi menjadi kriteria sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Cukup : Jika berada pada tingkat Kapasitas Lapang (KL)</li> </ol>

- b. Sedang : Jika berada pada tingkat antara Kapasitas Lapang (KL) dan Titik Layu Permanen (TLP)
- c. Kurang : Jika berada pada tingkat kurang dari Titik Layu Permanen (TLP) yang menandakan tanaman dalam kondisi kekeringan.

Kapasitas Lapang (KL) ialah kondisi tanah yang jenuh air dan disebut sebagai batas atas dari ketersediaan air bagi tanaman.

Titik Layu Permanen (TLP) ialah batas bawah dari ketersediaan air bagi tanaman.

Wind Rose : Alat yang dapat memberikan gambaran informasi kecepatan dan arah angin di suatu lokasi yang ditetapkan. Panjang setiap mahkota yang terisi menunjukkan level frekuensi angin dari arah tersebut dengan bagian tengah yang memiliki nilai nol dan terus meningkat hingga tepi frekuensi lingkaran. Semakin keluar bagian lingkaran yang terisi, maka semakin tinggi frekuensi angin yang muncul.

Zona Musim (ZOM) : Wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. Tipe ZOM Provinsi Kepulauan Riau:

- Tipe ZOM Ekuatorial-1, berpola ekuatorial dan hanya mempunyai satu musim, yaitu musim hujan sepanjang tahun (HST)
- Tipe ZOM Ekuatorial-2, berpola ekuatorial, dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.
- Tipe ZOM Ekuatorial-4, berpola ekuatorial, dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan.




## **STASIUN METEOROLOGI TANJUNGPINANG**

**Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah**


Komplek Perkantoran Bandar Udara Raja Haji Fisabilillah

Tanjung Pinang, Kepulauan Riau

 [stamet.tanjungpinang@bmkg.go.id](mailto:stamet.tanjungpinang@bmkg.go.id)

 **0771-4444005**

 [@bmkg Tanjungpinang](https://www.instagram.com/bmkg Tanjungpinang)

 **08117786091**